

**PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QURAN*
MELALUI METODE KAUNY
DI MA'HAD ASKAR KAUNY BANYUWANGI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MEGA SUCI AMBARWATI
NIM. T20151283

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN
MELALUI METODE KAUNY
DI MA'HAD ASKAR KAUNY BANYUWANGI
TAHUN 2019**

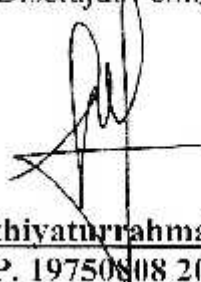
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MEGA SUCI AMBARWATI
NIM. T20151283

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP. 19750808 2003122003



**PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN*
MELALUI METODE KAUNY
DI MA'HAD ASKAR KAUNY BANYUWANGI
TAHUN 2019**

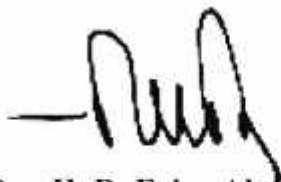
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Mohammad Wilfan Habibi, M.Pd.
NUP. 201701148

Anggota :

1. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I.
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.



Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة القمر : ١٧)

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar:17)¹



¹Tim Syamil Quran, *Mushaf Kauny Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 529.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamîn*. Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmatnya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Berkat dukungan dan doa orang tua juga orang-orang sekitar yang menyayangi saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya bersejarah dalam hidup saya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Musallah dan ibu Samida yang telah mencurahkan cinta kasihnya kepada saya. Tidak ada hal lain yang bisa saya berikan selain doa dan ucapan terimakasih, semoga saya diberikan kesempatan oleh Allah SWT. untuk bisa membahagiakan serta mewujudkan harapan-harapan kedua orang tua saya.
2. Kakak-kakak saya tercinta Budi Lestari dan Anton Sola Musfian beserta keluarga besar saya. Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan.
3. Bapak Ahmad Saefulloh S. Pd. I. selaku pengasuh ma'had Askar Kauny Banyuwangi dan segenap keluarga besar Ma'had Askar Kauny Banyuwangi yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian ini.
4. Kepada seluruh rekan-rekan saya yang memotivasi dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi saya ini, saya ucapkan terimakasih semoga kita sama-sama sukses di masa depan dalam hal keduniaan maupun akhirat. *Âmîn*.

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti. Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 yang disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd). Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun akademik 2019/2020.

Penyelesaian skripsi ini juga berkat doa dan dukungan dari orang-orang yang telah bersedia membantu, oleh karena itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta stafnya yang telah banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu dosen pembimbing Fathiyaturrahmah, M. Ag. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk saya serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing, memotivasi, dan bersedia mengarahkan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat penulis harapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. *Âmîn Yâ Robbal Âlamîn.*

Jember, 9 Maret 2019
Penulis,

Mega Suci Ambarwati

IAIN JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah kata-kata yang berbahasa Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Pedoman yang peneliti gunakan yaitu buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember tahun 2018 sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	`	ط	
2	ب	b	ظ	zh
3	ت	t	ع	'
4	ث	ts	غ	gh
5	ج	j	ف	f
6	ح	<u>h</u>	ق	q
7	خ	kh	ك	k
8	د	d	ل	l
9	ذ	dz	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	هـ	h
13	ش	sy	ء	'
14	ص	sh		y
15	ض	dl		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf.² Contoh:

No.	Arab	Indonesia
1	أ	Â
2	إي	Î
3	أو	Û

²Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 28.

ABSTRAK

Mega Suci Ambarwati (T20151283), 2019: Pembelajaran Tahfizhul Quran Melalui Metode Kauny Di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi Tahun 2019

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ) ada sekitar 65 persen masyarakat yang buta aksara al-Quran, padahal mengenal huruf-huruf al-Quran merupakan kunci utama untuk bisa membaca dan menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran juga bagian dari kurikulum pendidikan al-Quran yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan. Masyarakat luas masih merasa kesulitan untuk menghafal al-Quran dengan berbagai macam alasan. Tahun 2011 ustadz Bobby Herwibowo Lc. berhasil mengenalkan metode temuannya yaitu metode Kauny yang menggunakan teknik *Quantum memory* dengan mottonya *menghafal al-Quran semudah tersenyum* sebagai solusi untuk memudahkan menghafal al-Quran. Terdapat ma'had Askar Kauny yang difungsikan untuk memfasilitasi para penghafal al-Quran khusus dari kalangan yatim piatu dan duafa yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia dua di antaranya berada di Jawa Timur yaitu di Pasuruan dan Banyuwangi.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tujuan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019? 2) Bagaimana materi yang diajarkan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019? 3) Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di mahad Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019? 4) Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019? 5) Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?. Adapun tujuannya adalah Mendeskripsikan tujuan, materi, metode, media, evaluasi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019. Adapun teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti cantumkan yaitu teori tentang pembelajaran, *tahfizhul Quran*, dan metode Kauny.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

Hasil dari penelitian ini *pertama*, tujuan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi yaitu memiliki tujuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Materi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny yang diterapkan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi terdiri dari materi pelajaran kurikuler yang di dalamnya adalah tahfizh Quran, tahfizh hadis dan pengetahuan, mata pelajaran kokurikuler dan ekstra kurikuler. Santri tahfizh yang masih semester I sedang menghafalkan surat An-Naba. Ketiga, metode pembelajaran *tahfizhul Quran* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi menggunakan metode Kauny dengan teknik *baby reading*, berfikir positif dan teknik Quantum. Keempat, Media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi yaitu media berbasis cetakan yaitu mushaf Kauny, media berbasis audio, pajangan dan berbasis manusia. Kelima, evaluasi dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi penilaiannya dilakukan secara lisan, tertulis, observasi, dan praktik unjuk kerja santri.

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matrik Penelitian	
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 7 Struktur organisasi	
Lampiran 8 Dokumentasi	
Lampiran 9 Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	19
2.2 Komponen pembelajaran menurut beberapa tokoh.....	24
2.3 Kurikulum tahfidz Askar Kauny.....	48
4.1 data ustadz dan ustadzah ma'had Askar Kauny Banyuwangi.....	76
4.2 Data santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi.....	76
4.3 Aktivitas Keseharian Santri.....	77
4.4 Kurikulum tahfidz ma'had Askar Kauny.....	103



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan menghafal al-Quran santri secara berkelompok	88
4.2 Kegiatan pembelajaran <i>tahfidzul Quran</i> melalui metode Kauny bersama ibu Sarah.....	91
4.3 Kegiatan murojaah mandiri santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi	93
4.4 Santri menghafal menggunakan mushaf Kauny	96
4.5 Ujian semester santri	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi penghafal al-Quran pasti menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang muslim, namun tidak banyak orang yang mampu melakukannya oleh karena jumlah masyarakat buta aksara al-Quran di Indonesia masih tinggi terutama di wilayah pelosok. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Quran (PTIQ) ada sekitar 65 persen masyarakat yang buta aksara al-Quran, padahal mengenal huruf-huruf al-Quran merupakan kunci utama untuk bisa membaca dan menghafal al-Quran.²

Selama ini kemuliaan menghafal al-Quran seolah hanya menjadi “angin syurga” yang dikumandangkan oleh ulama. Masyarakat luas masih merasa kesulitan untuk menghafal al-Quran, tidak memiliki metode khusus, ada juga yang beralasan tidak memiliki kesempatan waktu dan kurangnya dorongan kuat untuk melakukannya. Persoalan seperti ini sebenarnya telah menjadi perhatian sejumlah kalangan yang *concern* terhadap dunia *tahfizhul Quran*. Pesantren-pesantren dengan konsentrasi menghafal al-Quran masih belum menjangkau semua lapisan di luar pesantren, masih banyak kalangan muslim di luar pesantren yang perlu dicerahkan dengan bacaan dan hafalan al-Quran.³

Telah banyak ulama yang mengembangkan metode menghafal al-Quran sebagai solusi agar masyarakat muslim bisa lebih mudah untuk menghafalkan

²Furqon, “Buta Aksara Al-Quran”, <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/> (21 September 2019).

³Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo:Farishma Indonesia, 2014), 23.

al-Quran seperti metode Murojaah, metode Tikrar, metode Tabarak dan metode Kauny

Metode Kauny merupakan metode menghafal al-Quran dengan cara mengoptimalkan kerja otak kanan dan otak kiri yang dicetuskan oleh ustadz Herwibowo, Lc. Sekitar tahun 2010 sepulang dari umroh ustadz Bobby memikirkan sebuah cara tentang bagaimana cara untuk bisa menghafal al-Quran dengan mudah dan dapat dicintai oleh semua lapisan masyarakat, melalui kerja samanya dengan perusahaan *Brain Power* beliau menemukan sebuah metode yang dinamai "*Metode Kauny*". Pada tahun 2011 ustadz Bobby mulai mengenalkan metodenya. Beliau melakukan pelatihan dan pengujian terhadap metodenya kemudian membuat lembaganya secara serius untuk mengembangkan metodenya lembaga tersebut yaitu Yayasan Askar Kauny.⁴

Yayasan Askar Kauny adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, serta berkhidmat dalam mencetak generasi penghafal al-Quran. mengaplikasikan metode Kauny dengan *tag line* nya "Menghafal al-Quran Semudah Tersenyum". Yayasan Askar Kauny terus berkembang dan telah mengelola beberapa ma'had Askar Kauny yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, salah satunya ma'had Askar Kauny Banyuwangi yang diasuh oleh bapak Ahmad Saefulloh yang resmi didirikan pada bulan Agustus 2017.

⁴ Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory*, 7.

Ma'had ini awalnya merupakan rumah dari keluarga bapak Dody Jufriyanto, rumah tersebut kemudian diwakafkan kepada Yayasan Askar Kauny lalu dijadikanlah rumah tersebut sebagai ma'had santri Askar Kauny Banyuwangi. Awalnya, tidak banyak yang mengetahui keberadaan ma'had ini di Banyuwangi, santrinyapun tidak banyak sehingga pengasuh pada lembaga ini mengajak santri ma'had untuk melakukan aksi mendemonstrasikan menghafal al-Quran melalui metode Kauny pada saat *Car Free Day* di Alun-alun kota Banyuwangi sebagai pengenalan kepada masyarakat sekitar.⁵

Ada dua kategori santri yang mengikuti kegiatan menghafal al-Quran ini. *Pertama*, santri *Kauny Quranic School* (KQS) merupakan santri non-mukim yang berasal dari kalangan masyarakat umum yang pembelajarannya dilaksanakan di kediaman pewakif rumah yang saat ini dijadikan sebagai ma'had Askar Kauny atau di kediaman salah satu peserta lainnya. *Kedua*, adalah santri mukim yang tinggal dan diasuh di ma'had Askar Kauny. Para santri yang diasuh di ma'had Askar Kauny merupakan anak-anak dari keluarga *dhuafa* dan yatim-piatu yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.⁶

Kegiatan belajar mengajar santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi menggunakan metode Kauny sesuai arahan dan standar kurikulum wajib dari yayasan Askar Kauny pusat. Lembaga pendidikan nonformal ini juga memberikan materi pelajaran tambahan kepada santri sebagai variasi materi

⁵Eka Iswandari, Wawancara, Banyuwangi, 11 Maret 2019.

⁶Ahmad Saefulloh, wawancara, Banyuwangi, 10 Maret 2019.

agar pembelajaran tidak monoton selain itu juga dimaksudkan untuk menambahkan pengetahuan santri.⁷

Syahidin menulis dalam bukunya, Jalaludin Al-Suyuti dalam *Al-Itqan fi ulum al-Quran* mengatakan bahwa memelihara al-Quran adalah *Fardlu 'ain* bagi ummat, mengajarkan al-Quran adalah *fadlu kifayah* dan merupakan seutama-utama cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸

al-Quran adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.⁹ Kebenaran al-Quran tidak terbantahkan dan kemurniannya terjaga, sebab Allah sendiri yang menjaga dan memeliharanya seperti yang telah ditegaskan pada surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami yang menurunkan al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”¹⁰

Kaum muslimin juga turut memelihara otensitas al-Quran dengan banyak cara. Baik dengan menulis, membukukan, merekamnya dengan berbagai alat seperti kaset, CD maupun menghafalnya (*tahfizhul Quran*) di samping memelihara makna-makna yang dikandungnya.¹¹

⁷Dokumen kegiatan belajar mengajar Ma'had Askar Kauny Banyuwangi.

⁸Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

⁹Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 141.

¹⁰Tim Syamil Quran, *Mushaf Kauny Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 262.

¹¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 96.

Banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan al-Quran dari tingkat dasar hingga tingkatan yang tinggi. Penyelenggaraan pendidikan al-Quran ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan pasal 24:

(1) Pendidikan al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran. (2) Pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan al-Quran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan al-Quran dipusatkan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan al-Quran antara lain, membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid serta menghafal doa-doa utama. (6) Pendidik pada pendidikan al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Quran dengan Tartil dan menguasai pengajaran al-Quran.¹²

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga mendapat petunjuk agar kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat.¹³

Al-Quran merupakan landasan utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam berarti pembentukan muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia harus memiliki landasan bagaimana kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, Bab III Pendidikan Keagamaan Bagian Kesatu Pendidikan Keagamaan..

¹³H. Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 107.

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh untuk bisa mengembangkan fitrah Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Fitrah Allah yang diartikan sebagai potensi dapat mendidik dan dididik ini harus dikembangkan supaya dapat lebih bermakna dan supaya manusia dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik sebagai khalifah di bumi, serta dapat menerima dan melaksanakan ajaran Allah. Secara umum pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan membina pribadi. Adapun materi, tujuan, prinsip dan cara pelaksanaannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah yang disampaikan oleh para Rasul-Nya.¹⁴

Pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan agar dapat memberi perubahan menuju ke arah yang lebih baik melalui sistem yang memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan seperti pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi yang harus diperhatikan dalam operasional standar pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pengawasan.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran *Tahfizhul Quran* Melalui Metode Kauny Di Ma’had Askar Kauny Banyuwangi Tahun 2019”

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 17.

¹⁵Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara jelas, singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan konteks latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?
2. Bagaimana materi yang diajarkan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?
4. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-

¹⁶Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 44.

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dilakukan ini yakni:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.
2. Mendeskripsikan materi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.
3. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.
4. Mendeskripsikan media yang digunakan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.
5. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang dapat diberikan setelah selesai penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti Manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Adapun manfaat yang dapat dikontribusikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat luas,

¹⁷Ibid., 45

¹⁸Ibid., 45

bahwasanya menghafal al-Quran melalui metode Kauny yang mana metode ini memiliki motto “Menghafal al-Quran Semudah Tersenyum.”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *tahfizhul Quran* dengan metode Kauny, serta mampu memberi pengalaman belajar bagi peneliti sekaligus sebagai motivasi agar bisa lebih mencintai al-Quran.
- b. Bagi lembaga ma'had Askar Kauny Banyuwangi, setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap karya ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan kualitas dari pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny yang dilaksanakan di ma'had Askar Kauny.
- c. Bagi IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kepastakaan IAIN Jember maupun bagi mahasiswa yang ingin menindak lanjuti penelitian terkait *tahfizhul Quran* khususnya dengan penggunaan metode Kauny.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu bahan informasi sebagai tambahan pengetahuan terkait pelaksanaan *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁹

1. Pembelajaran *Tahfizhul Quran*

Pembelajaran *tahfizhul Quran* adalah salah satu cara memelihara kemurnian al-Quran dengan cara membaca, dan menghafalkan keseluruhan ayat al-Quran secara terus menerus yang dilakukan melalui proses belajar yang sistematis antara guru dengan santri.

2. Metode Kauny

Metode Kauny merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah menghafal al-Quran dengan memadukan kerja otak kanan dan otak kiri sekaligus memahami arti ayat dari melalui gerakan. metode ini dipelopori oleh ustadz Bobby Herwibowo, Lc. pada tahun 2010.

3. Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Ma'had Askar Kauny Banyuwangi merupakan lembaga non formal yang didirikan sebagai pondok atau asrama bagi santri yang menuntut ilmu keagamaan utamanya dalam bidang *tahfizh* al-Quran dengan metode Kauny baik santri mukim maupun santri non mukim yang dikelola oleh Yayasan Askar Kauny.

Jadi “Pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019” adalah proses belajar yang sistematis antara guru dan santri dalam upaya menjaga kemurnian al-Quran yang melalui metode Kauny yang dicetuskan oleh Ustad Bobby

¹⁹Ibid., 45.

Herwibowo Lc. yaitu metode yang menyelaraskan kerja otak kanan dan otak kiri dengan menggunakan gerakan untuk memahami terjemah ayat yang dihafalkan oleh santri mukim di ma'had Askar Kauny Banyuwangi di bawah naungan yayasan Askar Kauny yang khusus menerima santri yatim-piatu atau dhuafa.

Penelitian ini hanya difokuskan pada komponen pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny yang diikuti oleh santri mukim di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mula dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.²⁰ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab dua kajian kepustakaan yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori. Bab tiga metode penelitian membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

²⁰Ibid., 48.

penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti. Bab empat hasil penelitian berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan. Bab lima penutup berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kuni Baridah Aini dengan judul “Penerapan Metode Menghafal al-Quran dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma’had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016” mahasiswi Program Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Jember

Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana penerapan metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma’had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016? 2) Bagaimana penerapan metode takrir dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma’had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016? 3) Bagaimana penerapan metode *tasmi’* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma’had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016? 4) bagaimana penerapan metode menulis ayat dalam pencapaian target

hafalan mahasantri Ma'had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016? 5) apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode menghafal al-Quran di Ma'had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian pembelajaran al-Quran pada bidang tahfizh, menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian Kuni Badriah Aini ini lebih fokus pada pencapaian target menghafal al-Quran dengan metode takrir, tasmi' dan menulis ayat. Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi sedangkan peneliti menggunakan tahapan analisis data kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, metode setoran dilaksanakan setiap hari kepada musyrif/musyrifah. Penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. Metode takrir berupa pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustadzah, ataupun mengulang sendiri. Metode tasmi' berupa metode saling menyimak

hafalan bersama teman secara berkelompok ataupun seorang teman saja. Tasmi' juga dapat dilakukan dengan mendengarkan tilawatil Quran melalui mp3 atau sound active. Penerapan metode menulis ayat untuk menguatkan hafalan serta melatih dalam penulisan ayat al-Quran. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Quran berupa kemauan diri sendiri, keadaan lingkungan, kesehatan fisik, ataupun perasaan negatif.²¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Febri Rustiani dengan judul "Pelaksanaan Metode Kauny *Quantum Memory* Dan Murattal Irama Quran Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017" mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Quran dengan metode KQM dan MURI-Q Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Quran dengan metode KQM Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017? 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Quran dengan metode MURI-Q Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di lembaga B-Quran. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan

²¹Kuni Baridah Aini, "Penerapan Metode Menghafal Al-Quran dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Quran Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016", (Skripsi) Jember: IAIN Jember, 2016).

teknik, sedangkan teknik analisis data interaktif dilakukan, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Melakukan penelitian pembelajaran al-Quran pada bidang tahfizh, menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan metode Kauny untuk pembelajaran tafizh Quran. Perbedaannya, selain menggunakan metode Kauny, dalam penelitian ini juga menggunakan Murattal Irama Quran pada pelaksanaan pembelajarannya, lokasi penelitian dilakukan di Lembaga B- Quran Sragen pada tahun 2017, Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi sedangkan peneliti menggunakan tahapan analisis data kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode KQM dan MURI-Q melalui tiga tahapan yaitu, muraja'ah, hafalan sebelumnya, proses pembelajaran menghafal al-Quran dengan metode KQM dan MURI-Q baru kemudian evaluasi. Metode KQM pelaksanaannya yaitu murid dan ustadz menyiapkan al-Qurannya masing-masing kemudian ustadz memberikan hafalan disertai dengan gerakan untuk menghafal arti dari ayat yang dihafal. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai murid hafal. Untuk evaluasinya, setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai murid-murid melakukan muraja'ah secara bersama-sama satu kelas. Sedangkan metode MURI-Q

pelaksanaannya yaitu murid dan ustadz menyiapkan buku MURI-Q masing-masing kemudian ustadz memberikan hafalan dengan irama sesuai dengan kunci nada dan bacaan secara baik dan benar kemudian diikuti oleh murid-muridnya.²²

3. Skripsi yang ditulis oleh Sholikhah dengan judul “Proses Pembelajaran Tahfizh al-Quran Dengan Metode Dzikroni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo” mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Fokus penelitian ini 1) Bagaimana proses pembelajaran tahfizh al-Quran dengan metode Dzikroni di pondok pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfizh al-Quran dengan metode Dzikroni di pondok pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo pada bulan Januari-Juni 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi data dan metode, sedangkan teknik analisis data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu melakukan penelitian pembelajaran al-Quran pada bidang tahfizh, menggunakan

²²Fitri Febri Rustiani, “Pelaksanaan Metode Kauny *Quantum Memory* Dan Murattal Irama Quran Di Lembaga B-Quran Sragen Tahun 2017”, (Skripsi) Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

metode kualitatif, metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode Dzikroni dalam pembelajaran tahfizhnya, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo, peneliti menggunakan analisis data: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu, proses pembelajaran tahfizh dilaksanakan melalui 3 fase yaitu: *pertama*, persiapan pengajaran yang berupa menyiapkan sarana dan prasarana, mengkondisikan siswa dan muroja'ah secara bersama-sama. *Kedua*, kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 tiga langkah yaitu, apersepsi dengan muroja'ah yaitu ustadz bersama siswa mengulang bersama hafalan selanjutnya *talaqqi* materi hafalan baru yaitu guru memberikan hafalan baru dengan cara memberikan contoh membacanya dengan menggunakan nada dzikroni, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. *Ketiga*, kegiatan akhir dengan setoran hafalan baru yaitu setelah siswa belajar menghafal dengan bimbingan ustadz, kemudian santri menyetorkan hafalan kepada ustadznnya. *Ketiga*, kegiatan evaluasi, ada 4 macam yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi pertengahan semester atau tri wulan, evaluasi semester. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo adalah tempat, materi pendukung, dan rutinitas jadwal pembelajaran tahfizh al-

Quran. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu jam makan, individu santri.²³

Untuk memudahkan memahami persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka akan disajikan tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Skripsi yang ditulis oleh Kuni Baridah Aini dengan judul “Penerapan Metode Menghafal al-Quran dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma’had <i>Tahfizhul Quran</i> Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016” mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penelitian pembelajaran al-Quran pada bidang tahfizh b. Menggunakan metode kualitatif c. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini lebih fokus pada pencapaian target menghafal al-Quran dengan metode takrir, tasmi’ dan menulis ayat. b. Menggunakan analisis data: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 	Hasil penelitian ini yaitu, metode setoran dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. Metode takrir berupa pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustadzah, ataupun mengulang sendiri. Metode tasmi’ berupa metode saling menyimak hafalan bersama teman secara berkelompok ataupun seorang teman saja. Tasmi’ juga dapat dilakukan dengan mendengarkan tilawatil Quran melalui mp3 atau sound active. Penerapan metode menulis ayat untuk menguatkan hafalan serta melatih dalam penulisan ayat al-Quran. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Quran berupa kemauan diri sendiri, keadaan lingkungan, kesehatan fisik, ataupun perasaan negatif.

²³Sholikhah, “Proses Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dengan Metode Dzikroni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo” (Skripsi) Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

1	2	3	4	5
	Dzikroni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo” mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Skripsi ditulis pada tahun 2017	c. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi	b. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo c. Menggunakan analisis data: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	langkah yaitu, apersepsi selanjutnya <i>talaqqi</i> materi hafalan baru, <i>ketiga</i> , kegiatan akhir dengan setoran. Kegiatan evaluasi, ada 4 macam yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi pertengahan semester, evaluasi semester. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo adalah tempat, materi pendukung, dan rutinitas jadwal pembelajaran tahfizh al-Quran. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu jam makan, individu santri.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah adalah proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan yang bersifat positif dan di tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.²⁴

Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathur Rohman menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

²⁴Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik supaya dapat belajar dengan baik. Lebih tegas lagi mereka menyatakan bahwasanya pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan pada diri peserta didik.²⁵

Mengenai proses pembelajaran, Al-Zarnuji tidak secara langsung menyebutkan bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Secara tersirat diungkapkan dalam karyanya yang monumental *Ta'lim Al-Muta'alim Tariq Al-Ta'lum*, proses pembelajaran merupakan integrasi dari berbagai elemen pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum dan metode pendidikan.²⁶

Kegiatan pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa. Rusman kemudian merumuskan pembelajaran merupakan

²⁵Chusnul Chotimah dan Fathur Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 40.

²⁶Ibid., 44.

sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, adapun komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.²⁷ Proses pembelajaran merupakan usaha menjadikan proses belajar sebagai upaya untuk mengubah diri menuju ke arah yang lebih baik.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwasanya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan agar dapat memberi perubahan menuju ke arah yang lebih baik melalui sistem yang memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan seperti pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi yang harus diperhatikan dalam operasional standar pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pengawasan.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut Rusman meliputi tujuan, materi, strategi pembelajaran, sumber belajar, media, dan evaluasi.

Sedangkan Chotimah dan Rohman menyebutkan bahwasanya

²⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3.

²⁸Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 37.

komponen pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, tujuan, materi, media, metode, evaluasi.²⁹

Komponen-komponen pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto meliputi tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³⁰

Tabel 2.2
Komponen pembelajaran menurut beberapa tokoh

No.	Tokoh	Komponen pembelajaran
1	Rusman	Tujuan, materi, strategi pembelajaran, sumber belajar, media, dan evaluasi.
2	Chotimah dan Rohman	Peserta didik, guru, tujuan, materi, media, metode, evaluasi.
3	Teguh Triwiyanto	tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun uraian mengenai komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut beberapa ahli jika merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno ada beberapa pengertian yang dijelaskan. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Henry

²⁹Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 46.

³⁰Teguh Triwiyanto, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 38.

Ellington berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.³¹

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap yang diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Selanjutnya pengembangan ranah pengetahuan diperoleh dari aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sasaran pembelajaran yang terakhir yaitu pengembangan ranah keterampilan yang dapat diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta.³² Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang perubahan perilaku (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) yang diinginkan terdapat pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.³³

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi dari suatu kondisi atau kompetensi yang diharapkan bisa tercapai setelah dilaksanakannya pembelajaran yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan

³¹ Ibid., 58

³² Ibid., 174.

³³ Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 45.

kemampuan peserta didik dari ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik* menjadi lebih baik.

Mengacu pada taksonomi Bloom, klasifikasi tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, emosi, perasaan, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah.³⁴

2) Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran³⁵. Syahidin menuliskan dalam bukunya mengenai materi pendidikan berdasarkan ayat al-Quran. Ada empat hal penting yang dapat disampaikan sebagai materi pendidikan dalam membina semua unsur kemanusiaan pada setiap aspek kehidupannya, yaitu iman, ilmu, amal dan akhlak yang mana keempat hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.³⁶

³⁴Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Jember Press, 2015), 20.

³⁵Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 45.

³⁶Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 62.

Secara umum terdapat tiga materi pembelajaran dalam al-Quran yang dapat menghasilkan *out put* pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sholeh, beriman dan bertakwa kepada Allah. Ketiga materi tersebut pertama, tentang kajian keislaman yang meliputi materi beribadah kepada Allah, akidah tauhid dan akhlak mulia. Kedua tentang sosial eksakta.³⁷

3) Metode

Metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan.³⁸ Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.³⁹ Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang memiliki prosedur pelaksanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan oleh pendidik diantaranya metode ceramah yaitu metode dengan cara penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini merupakan metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh pengajar atau instruktur.

³⁷Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), 106

³⁸Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 45.

³⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 118.

Metode demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang menyajikan pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik yang sebenarnya maupun tiruan.

Metode diskusi, metode ini merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan cara dalam memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.

Metode simulasi, berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

Metode tanya jawab, merupakan metode pembelajaran yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab. Begitupun sebaliknya.

Metode latihan, merupakan metode yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang telah dipelajari. Metode ini bermanfaat untuk

meningkatkan kemampuan motorik, melatih kecakapan mental serta untuk melatih hubungan dan tanggapan.⁴⁰

4) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau mempermudah terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar maka bisa dikatakan sebagai sumber belajar.⁴¹

5) Media

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang artinya perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁴²

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran.⁴³

Ada beberapa macam prinsip penggunaan dan pengembangan media yang biasanya dipakai dalam proses pembelajaran. Pertama,

⁴⁰Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 354.

⁴¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 89.

⁴²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 4.

⁴³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 90.

media berbasis manusia. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.⁴⁴

Kedua, media berbasis cetakan. Media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.⁴⁵

Ketiga, media audio, merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang dapat sering kita jumpai di sekolah-sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran berbasis Informasi dan teknologi (IT).⁴⁶ Media audio merupakan media yang memanfaatkan sumber suara dari suatu benda untuk menyampaikan suatu materi. Contoh media pembelajaran berbasis audio seperti radio, audio digital, MP3 dan sebagainya.

⁴⁴Ibid.,35.

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 79.

⁴⁶Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 97.

Keempat, media visual, merupakan media yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka. Media visual dalam pembelajaran dapat berupa diagram, peta, grafik maupun gambar representatif seperti lukisan atau foto. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.⁴⁷

Kelima, media audio visual, adalah media yang memiliki unsur-unsur suara dan unsur gambar. Contohnya pembelajaran ini menggunakan proyektor yang menampilkan suatu gambar/video yang mengeluarkan suara.⁴⁸

Keenam, media pajang, umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil.

Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia di setiap kelas adalah papan tulis.⁴⁹

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.⁵⁰ Evaluasi diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 89.

⁴⁸ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 33.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 89

⁵⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 90.

suatu program atau produk.⁵¹ Jadi evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan terhadap suatu kegiatan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan data sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditentukan.

Ada beberapa teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kompetensi sikap berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Penilaian sikap terbagi menjadi dua ranah, yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal instrumennya berupa catatan pendidik.

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui,

⁵¹Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 359.

memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi kompetensi pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis bisa berupa pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Bentuk instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Penilaian keterampilan merupakan ranah pembelajaran yang diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan dan mencipta. Keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat, sedangkan dalam ranah abstrak keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik.⁵²

7) Pendidik

⁵²Ibid., 398.

Pendidik ialah seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁵³

Pendidik dalam bahasa Arab disebut dengan *muallim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *al-muaddib* sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Meneladani Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah yang menjalankan tugas kerasulannya dan misi kerasulan yaitu menyempurnakan akhlak. Proses pendidikan yang dilakukan dimulai dari *tazkiyah* dan *tammiyah*, yaitu proses penyucian jiwa, pikir dan fisik. Baru kemudian proses *taklim*. Yaitu menyampaikan pengetahuan dan syariat Islam. Meneladani sikap terpuji Rasulullah SAW. maka seorang pendidik harus memiliki sikap ikhlas, adil, sabar, tawakal dan *qona'ah*.⁵⁴

8) Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari penerima dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Namun, yang dimaksud peserta didik dalam konteks pendidikan di sini adalah manusia yang meliputi empat unsur yakni, unsur fisik, unsur akal, unsur ruh dan unsur *Qalb* (kalbu).⁵⁵

⁵³ Ibid., 46.

⁵⁴ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Quran*, 62.

⁵⁵ Ibid., 62

2. *Tahfizdul Quran*

a. Pengertian *Tahfizhul Quran*

Tahfizhul Quran berasal dari dua kata yaitu *tahfizh* dan *Quran* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.⁵⁶ *Tahfizh* yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafizha - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.⁵⁷

Ghazali dan Gunawan mengemukakan bahwa al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril dalam bentuk lafal Arab.⁵⁸ Menurut Anwar al-Quran adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.⁵⁹ Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Zakiah Darajat dalam bukunya mengatakan bahwa al-Quran merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.⁶⁰

Dapat dipahami bahwa al-Quran merupakan wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril yang

⁵⁶Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

⁵⁷Rosihan Anwar, *Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 15.

⁵⁸Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pendekatan Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 84.

⁵⁹Anwar, *Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadis*, 23.

⁶⁰Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

berupa kalam atau firman Allah SWT berbahasa Arab yang berisi tentang ajaran pokok sebagai pedoman hidup manusia.

Salah satu usaha untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Quran adalah menghafalnya, hal ini biasa disebut dengan *Tahfizhu al-Quran* yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang Allah kehendaki untuk menghafal al-Quran sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Quran. Sesungguhnya menghafal al-Quran berarti mengamalkan atas dasar banyak membaca, mengulang-ulang secara kontinyu materi hafalannya pada siang dan malam sepanjang hayat. Ini pada hakekatnya merupakan suatu kemuliaan yang tidak diberikan kecuali pada orang-orang pilihan Allah SWT. yang jumlahnya relatif sedikit.⁶¹

Penjagaan terhadap kemurnian al-Quran ini terkandung dalam firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikir, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.⁶²

Dalam *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian al-Quran* karangan M. Quraish Shihab dijelaskan bahwasanya ayat di atas adalah sebagai bantahan bagi orang yang meragukan sumber datangnya al-Quran. Karna itu ia dikuatkan dengan kata *sesungguhnya*

⁶¹Hariri Sholeh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Quran Tebuireng*, (Jombang: Unit Madrasatul Quran Tebuireng, 2015), 67.

⁶²Mushaf Kauny Terjemah Perkata, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 262.

dan dengan menggunakan kata *Kami* yakni Allah SWT. yang memerintahkan malaikat Jibril AS. *Menurunkan Adz-Dzikir* yakni al-Quran yang kamu ragukan itu, *dan sesungguhnya Kami* juga bersama semua kaum muslimin *benar-benar memeliharanya* yakni otentisitas dan kekekalan al-Quran.⁶³

Sebagai wadah untuk memfasilitasi masyarakat muslim yang memiliki semangat untuk menghafal al-Quran, telah banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan al-Quran seperti Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Taman Kanak-Kanak al-Quran (TKQ) maupun rumah tahfizh. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah RI tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan:

(1) Pendidikan al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran. (2) Pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan Al-Quran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan al-Quran dipusatkan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan al-Quran antara lain, membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid serta menghafal doa-doa utama. (6) Pendidik pada pendidikan al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Quran dengan tartil dan menguasai pengajaran al-Quran.⁶⁴

⁶³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 95.

⁶⁴Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan.

b. Persiapan Menghafal al-Quran

Persiapan menghafal al-Quran diperlukan sebab menghafal al-Quran merupakan tugas yang tidak mudah. Dibutuhkan penataan waktu, tempat dan pikiran untuk meraihnya. Sebagaimana kesungguhan menjadi faktor penting di dalamnya.⁶⁵

Sebelum memulai untuk menghafal al-Quran seyogyanya harus memiliki persiapan-persiapan yang matang dan memperhatikan hal-hal mendasar yang perlu dipahami dengan baik agar usaha untuk menghafal al-Quran berjalan dengan baik dan tidak sia-sia. Berikut hal-hal mendasar yang harus dipersiapkan oleh calon penghafal al-Quran:

- 1) Mengetahui adab menghafal al-Quran di antaranya: niat yang ikhlas, dalam keadaan suci, berdoa di awal dan akhir dalam membaca atau menghafal.
- 2) memilih tempat yang bersih, khuyuuk, sesuai kaidah tajwid, dan memahami ayat yang dihafal beserta maknanya.
- 3) Menguasai ilmu tajwid
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf.⁶⁶
- 5) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal. waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Quran yaitu sebelum dan setelah sholat

⁶⁵Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal AL-Quran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 60.

⁶⁶Ibid., 77.

subuh, saat-saat istirahat atau dalam keadaan bersantai, setelah magrib dan sebelum tidur.⁶⁷

c. Metode menghafal al-Quran

Metode yang tepat diperlukan supaya mudah dalam belajar menghafal al-Quran. Herry dalam bukunya menuliskan metode menghafal al-Quran ada dua, yakni metode klasik dan metode modern.

1) Metode klasik dalam menghafal al-Quran

Metode klasik menghafal al-Quran adalah metode yang digunakan untuk menghafal al-Quran sejak zaman dahulu namun masih tetap banyak digunakan hingga saat ini.

Kecintaan dari generasi muslim membuat al-Quran dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Generasi muslim terdahulu telah mewariskan metode dan cara menghafal al-Quran seperti yang telah banyak dipraktikkan di lembaga pendidikan *tahfizhul Quran* cara tersebut antara lain adalah *talqin*, *talaqqi* dan *mu'aradhah*.

Talqin yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga melekat dihatinya. *Talaqqi* yaitu presentasi hafalan murid terhadap gurunya. *Mu'aradhah* yaitu murid dengan murid yang lain saling membaca secara bergantian. Dalam praktiknya, tidak ada perbedaan di antara ketiga cara

⁶⁷Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 18.

tersebut hanya saja hal tersebut bergantung pada intruksi yang digunakan oleh guru. Teknik mengajar dengan metode *talqin* dianggap lebih tepat digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak, sedangkan metode *talaqqi* dan *mu'aradhah* lebih tepat untuk diajarkan kepada orang dewasa yang sudah baik dalam bacaan al-Qurannya.⁶⁸

2) Metode modern dalam menghafal al-Quran

Metode modern merupakan metode-metode baru yang berkembang di era saat ini dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai alternatif, misalnya mendengarkan kaset *murattal* melalui *tape recorder*, *walkman*, al-Quran digital, MP3, *handphone*, komputer dan sebagainya.

Seorang yang ingin menghafal al-Quran juga dapat merekam suaranya dan mendengarkan berulang kali dengan bantuan alat modern di atas. Yang ketiga, menggunakan program *software* penghafal (mushaf muhaffizh). Selanjutnya dapat juga membaca buku-buku Quranic Puzzle untuk menguatkan daya ingat hafalannya.

Perkembangan teknologi memberikan efek positif bagi munculnya metode menghafal al-Quran yang inovatif. Seiring dengan melemahnya tradisi *talaqqi*, alat-alat modern yang saat ini

⁶⁸Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta:Proyou, 2012), 83

berkembang cukup berperan untuk membantu proses menghafal al-Quran.

Metode menghafal al-Quran sebenarnya juga telah diisyaratkan dalam beberapa ayat al-Quran. Beberapa metode menghafal al-Quran menurut al-Quran antara lain:

- a) *Talaqqi*.
- b) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*).
- c) Merasukkan bacaan dalam batin.
- d) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
- e) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.⁶⁹

d. Tahap-tahap dalam proses menghafal

Menghafal atau membaca al-Quran berbeda dengan belajar ilmu lainnya, karena membaca atau menghafal al-Quran harus di bawah bimbingan ahli al-Quran yaitu para hafiz al-Quran. Adapun tahapan dalam proses menghafal al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca ayat yang akan dihafal di hadapan ahli Quran. pada tahap ini seseorang yang akan menghafal al-Quran membacakan ayat al-Quran yang akan dihafalkannya kepada guru sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Setelah selesai, maka ulangi bacaannya hingga tidak ada kesalahan. Agar lebih mudah dan cepat dalam

⁶⁹ Ibid., 87.

menghafal dapat dilakukan dengan membaca terjemahan ayat yang dihafal.

- 2) Menghafal ayat-ayat. Mulai dengan menghafalkan satu ayat sampai benar-benar hafal dan benar kaidah-kaidahnya baru kemudian lanjutkan ayat berikutnya. Gabungkan ayat-ayat yang telah dihafalkan, begitu seterusnya hingga target yang diinginkan tercapai. Ulangi bacaan ayat hingga hafalan benar-benar melekat dan ada gambaran susunan ayat yang dihafal.
- 3) Setoran. Pada tahap ini hafalan sudah matang dan tidak ada kesalahan. Setorkan hafalan kepada guru. Sebelumnya persiapkan hafalan dengan melihat mushaf satu sampai tiga kali untuk memastikan tidak ada kesalahan.
- 4) Mengulang hafalan. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bersama dengan teman. Caranya dengan membaca ayat yang dihafal berkali-kali bisa ayat per ayat, setengah lembar atau sesuai dengan keinginan. Ketika menghafal bersama teman maka ada yang membaca dan ada yang mendengarkan secara bergantian. Proses ini membantu memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan sehingga hafalannya melekat.
- 5) Pemantapan. Kegiatan pada tahap akhir ini, mantapkan hafalan dengan mengulangi ayat yang baru dihafal tiga sampai lima kali tanpa memegang mushaf. Tahap ini dilakukan untuk menegaskan

bahwa hafalan kita benar-benar melekat pada otak dan telah menyatu di hati.⁷⁰

e. Keutamaan menghafal al-Quran

Keutamaan-keutamaan menghafal al-Quran bagi kaum muslimin:

- 1) Mendapat syafaat dari al-Quran.
- 2) Dikumpulkan dan digolongkan bersama para nabi dan syuhada.
- 3) Diberikan ketenangan jiwa
- 4) Menjadi keluarga Allah.⁷¹

f. Kendala dalam menghafal al-Quran.

- 1) Rasa malas
- 2) Alat-alat elektronik
- 3) Pacaran atau melakukan maksiat
- 4) Kesibukan dalam kegiatan sehari-hari
- 5) Anggapan bahwa menghafal itu sulit
- 6) Ayat yang dihafalkan sering lupa
- 7) Banyak ayat-ayat yang sama.⁷²

3. Metode Kauny

a. Sejarah

Metode Kauny pertama kali dicetuskan oleh ustad Bobby Herwibowo Lc. Dilandasi oleh kegelisahannya atas keterbatasannya dalam menghafal al-Quran juga karena keluhan beberapa masyarakat

⁷⁰Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, 20

⁷¹Ibid., 10.

⁷²Ibid., 23.

yang kesulitan untuk menghafal al-Quran sehingga membuat ustadz Bobby berfikir bagaimana cara agar menghafalkan kalam Allah itu mudah dan cepat. Beliau juga menginginkan al-Quran dapat dicintai oleh masyarakat, agar ilmu-ilmu al-Quran digemari semua kalangan, agar al-Quran dapat menyadarkan dan mengisiorasi bagi siapapun juga.⁷³ Usahanya untuk menemukan cara yang efektif untuk mempelajari al-Quran serta kerja samanya dengan tim Kauny Center. Tahun 2011 ustadz Bobby secara resmi mengenalkan metode Kauny pada masyarakat muslim Indonesia dengan mencanangkan motto “*Menghafal al-Quran Semudah Tersenyum*” yaitu metode yang menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan sehingga menghafal al-Quran dapat dilakukan dengan mudah, semudah tersenyum.⁷⁴

Ustadz Bobby berpegang teguh pada firman Allah dalam surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah aku mudahkan al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁷⁵

Ustadz Bobby berfikir jika Allah sudah menyatakan tentang kemudahan dalam menghafal al-Quran lalu apa alasan dan hambatan bagi mereka yang sulit untuk menghafalnya?⁷⁶

⁷³Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), 2.

⁷⁴Ibid., 6.

⁷⁵Mushaf Kauny Terjemah Perkata, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 529.

Dalam pelatihan menghafal al-Quran yang diadakan oleh ustadz Bobby, peserta pelatihan diajak untuk menghilangkan kekhawatiran yang dapat menghalangi seseorang untuk menghafal al-Quran dengan menyajikan ilustrasi gambar, membuat kata-kata tautan untuk mengikat ingatan dengan cepat dan tahan lama. Menghafal al-Quran dapat dilakukan oleh semua kalangan dari yang kecil hingga orang dewasa dengan berbagai profesi.

Tahun 2014, sebagai respon atas semakin tingginya minat menghafal al-Quran dengan metode ini, maka dibentuklah sebuah rumah tahfizh yang bertempat di kantor PT. Kauny Quantum Memory di Bambu Apus Jakarta Timur. Kegiatannya berlangsung setiap sore, pada waktu itu santrinya pulang-pergi alias tidak bermukim. Akhir tahun 2014 PT. Kauny Quantum Memory mendapatkan rumah hibah dari bapak Fahmi Askar di desa Cijulang kecamatan Cisarua, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Beliau ingin rumahnya dimanfaatkan sebagai pesantren untuk para menghafal al-Quran. awalnya, santri yang mengisi pesantren ini adalah anak-anak dari ustadz Bobby sendiri, serta 3 orang santri dari rumah tahfizh. Lama kelamaan jumlah santri semakin banyak, sehingga ustadz Bobby mulai mendirikan lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, serta memfokuskan pada pembinaan dan pengembangan ilmu al-Quran khususnya dalam menghafal al-Quran. yayasan tersebut diberi nama

⁷⁶Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014), 2-4

Askar Kauny untuk menghormati bapak Fahmi Askar yang telah mewakafkan rumahnya, sehingga namanya disisipkan pada nama yayasan tersebut.⁷⁷

b. Ma'had Askar Kauny

Ma'had atau yang di dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pesantren, adalah sebuah institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan atau beberapa orang kyai yang di bantu oleh sejumlah santri senior dan beberapa anggota Keluarganya⁷⁸.

Guna memfasilitasi dan memberi wadah bagi anak-anak yang memiliki semangat dan kemauan untuk menghafalkan al-Quran, yayasan Askar Kauny mendirikan sebuah program pendidikan berupa pesantren yang di beri nama *Ma'had Askar Kauny* atau yang disingkat dengan MAK.

Setiap santri diwajibkan untuk tinggal di ma'had selama beberapa tahun sesuai dengan kontrak masa belajar santri. Santri yang tinggal di MAK umumnya merupakan anak yatim piatu maupun anak yang berasal dari keluarga dhuafa, mereka bebas biaya belajar bahkan diberikan fasilitas dan dibiayai selama masa belajar. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi keluarga yang mampu secara ekonomi yang ingin anaknya menjalani pendidikan menghafal al-Quran di MAK ini dengan ketentuan bersedia membayar biaya selama masa belajar anaknya dan memberi uang saku setiap bulan.

⁷⁷Ahmad Iqbal, "*Penggunaan Metode MASTER Dalam Menghafal AL-Quran Di Yayasan Askar Kauny*", (Skripsi) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁷⁸Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1978), 67.

MAK tidak hanya diisi dengan kegiatan menghafal al-Quran tapi juga diisi dengan materi pembelajaran lain seperti fiqh, akidah, akhlaq, tahsin dan keterampilan khusus. Ini dikarenakan MAK tidak menyediakan pendidikan formal di dalamnya, sehingga dengan bidang keterampilan ini setelah lulus santri dapat berbaur dengan masyarakat sekaligus memiliki bekal keterampilan.

Sampai saat ini terdapat beberapa MAK yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, diantaranya, Cisarua 1, Cisarua 2, Cikarang 1, Cikarang 2, Depok 1, Depok 2, Bojonggede, Bekasi, Semarang, Cinere, Cikeas, Pasuruan, Banyuwangi, Sukabumi, Cibinong dan Bukit Tinggi. Ada pula satu MAK yang berlokasi di Mesir. Semua bangunan MAK merupakan pemberian dari pemiliknya kepada yayasan Askar Kauny untuk dikelola sebagai pesantren bagi penghafal al-Quran. Agar proses menghafal dapat berjalan efektif, maka setiap MAK di khususkan untuk santri putri atau santri putra saja.

c. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan serta pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, dan nilai-

nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni.⁷⁹

Tabel 2.3
Kurikulum Tahfizh⁸⁰

Semester	Pencapaian	Kurikulum Tahfizh	
		Tahfizh Al-Quran	Tahfizh Hadis
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Perhari	3 Baris	1 Hadis
	Perpekan	Satu Halaman	5 Hadis
	Satu Semester	Satu Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 30	115 Hadis
2	Perhari	3 Baris	1 Hadis
	Perpekan	Satu Halaman	5 Hadis
	Satu Semester	Satu Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 29	230 Hadis
3	Perhari	5 Baris	1 Hadis
	Perpekan	25 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	2 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 28,27	345 Hadis
4	Perhari	7 Baris	1 Hadis
	Perpekan	35 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	3 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 26, 25, 1	460 Hadis
5	Perhari	10 Baris	1 Hadis
	Perpekan	50 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	4 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 2-5	575 Hadis
6	Perhari	13 Baris	1 Hadis
	Perpekan	65 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	5 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 6-10	690 Hadis
7	Perhari	16 Baris	1 Hadis
	Perpekan	80 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	6 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 11-16	805 Hadis

⁷⁹Teguh Triwiyanto, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 7.

⁸⁰Sumber data: arsip dokumen tata tertib ma'had Askar Kauny, 5 Juli 2019.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
8	Perhari	20 Baris	1 Hadis
	Perpekan	100 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	8 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 17-24	920 Hadis
9	Perhari	Pemantapan Hafalan	1 Hadis
	Perpekan		5 Hadis
	Satu Semester		115 Hadis
	Batas Pencapaian		1035 Hadis
10	Perhari	Pendalaman Ulumul Quran	
	Perpekan		
	Satu Semester		
	Batas Pencapaian		

Sumber data: arsip dokumen tata tertib ma'had Askar Kauny, 5 Juli 2019.

d. Langkah-langkah

Kegiatan menghafal dengan metode kauny ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1) Menggunakan Teknik *Baby Reading* (*Talaqqi*).

Teknik *baby reading* ialah teknik menghafal al-Quran yang cocok diajarkan pada seseorang yang tidak dapat membaca al-Quran atau seorang pemula.⁸¹

Mencontoh model pembelajaran yang diterapkan pada zaman Rasulullah dan sahabat juga berdasarkan proses penyampaian wahyu pertama yang diterima Rasulullah dari malaikat Jibril, teknik ini dilakukan dengan cara peserta didik mencontoh secara langsung serangkaian bacaan ayat yang diucapkan oleh pendidik tanpa mengeja atau mengenali hurufnya satu per satu terlebih dahulu. Dengan teknik ini orang yang belum

⁸¹Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, 13.

bisa membaca al-Quran sama sekali menjadi bisa membaca al-Quran dengan tajwid dan makhraj yang benar.⁸²

Prakteknya, saat belajar menghafal al-Quran dengan metode Kauny, dicontohkan bunyi ayat al-Quran terlebih dahulu dengan gerakan yang menggambarkan makna ayat tiap kata. dilakukan secara berulang-ulang hingga lancar dan bacaannya benar menurut kaidah tajwid. Selanjutnya, menghafalkan ayat yang disertai makna perkata dengan gerakan tangan. Ulang-ulang prakteknya hingga lancar bacaan, gerakan dan paham arti ayatnya.⁸³

2) Berpikir Positif

Berpikir positif dan berimajinasi positif dapat menguatkan kekuatan otak dan memori atau daya ingat.⁸⁴ Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal al-Quran itu mudah, karena untuk melalui proses menghafal harus dengan perasaan senang, bergairah, cinta dan bergembira.⁸⁵

3) Menghafal al-Quran dengan Kauny *Quantum Memory*.

Pembelajaran dengan metode *Quantum* adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan peserta didik sehingga kemampuan, bakat, dan potensi peserta didik dapat berkembang yang pada akhirnya mampu meningkatkan

⁸²Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, 17.

⁸³Ibid., 132.

⁸⁴Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, 43.

⁸⁵Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfizh (Siapa Bilang Menghafal Al-Quran Susah?)*, (Bandung: YKM Press, 2010), 316.

prestasi belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga peserta didik dapat belajar secara mudah. Pada proses pembelajaran *Quantum* terjadi penyesuaian dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran sama-sama merasa senang dan saling bekerja sama mencapai hasil yang maksimal.⁸⁶

Salah satu teknik yang ada dalam metode *Quantum* yaitu teknik memori, teknik memasukkan informasi yang disesuaikan dengan cara kerja otak yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Dalam teknik ini terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan misalnya melatih imajinasi, membuat rangkaian kata, membuat plesetan kata dan membuat akronim.⁸⁷

Tujuan dari pembelajaran quantum adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, membantu mempercepat dalam pembelajaran.⁸⁸

Dalam bukunya Ustadz Bobby menyebutkan bahwa sebenarnya seseorang dapat belajar *Quantum* dari Rasulullah dan para sahabat. Lebih dari 14 abad lalu, Rasulullah SAW dan para

⁸⁶Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 238.

⁸⁷Ibid., 216.

⁸⁸Ibid., 238.

sahabat mengenalkan penggunaan otak kanan. Pada saat itu belum dikenal kegiatan membaca dan menulis, namun Rasulullah dan para sahabat dapat mempelajari dan menghafal al-Quran beserta maknanya dengan baik. Berlanjut hingga pada masa ulama seperti Imam Bukhari yang memiliki kemampuan menghafalkan ribuan Hadis, kegiatan menghafal tersebut berhasil dilakukan sebab melibatkan perasaan suka cita, gembira, bahkan sahabat selalu merindukan turunnya ayat-ayat al-Quran.⁸⁹ Kauny *Quantum memory* adalah metode yang lebih mengedepankan penggunaan otak kanan yang di dalamnya berisi tentang cita rasa, imajinasi, daya hayal dan sensasi.⁹⁰

Langkah pertama yang dilakukan dalam teknik ini adalah membuat tautan yaitu meletakkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung, lalu meletakkannya pada konteks yang meletakkan informasi tersebut kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga mudah untuk diingat.⁹¹

Berdasarkan contoh ilustrasi dalam buku yang berjudul *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal al-Quran*, dalam tahap ini kita harus membuat kata kait pada tiap ayat yang

⁸⁹Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, 13-19.

⁹⁰Ibid., 91.

⁹¹Ibid., 66

akan dihafalkan, hal tersebut dilakukan untuk memancing ingatan kita terhadap ayat yang dihafalkan.⁹²

Langkah kedua, kata kait yang telah dibuat di ilustrasikan ke dalam sebuah cerita yang menarik sehingga dapat memberi kesan dan menguatkan ingatan kita terhadap ayat yang akan dihafal.⁹³

Langkah ketiga adalah melakukan visualisasi. Salah satu hal yang membuat Kauny *Quantum Memory* (KQM) ini menarik adalah teknik visualisasi al-Quran. Ayat-ayat al-Quran diperkenalkan dengan visualisasi gambar yang menarik untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori kita.⁹⁴

Langkah kelima adalah membuat *mind mapping*. Teknik *mind mapping* dalam metode ini adalah berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna dan diingat.⁹⁵

Terdapat empat hal utama yang dapat membuat menghafal al-Quran menggunakan metode ini mendapatkan hasil yang

⁹²Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, 160.

⁹³Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*, 88.

⁹⁴Ibid., 71.

⁹⁵Ibid., 46.

maksimal, yaitu: melatih kepekaan indera, merasakan sensasi, mengingat skenario cerita, menggunakan kekuatan asosiasi.⁹⁶

e. Kelebihan

- 1) Program pelatihannya dijalankan secara profesional.
- 2) Metode pembelajarannya sangat sistematis, mudah dan cepat.
- 3) Pelatihan yang diadakan oleh ustadz Bobby Herwibowo dan tim yayasan Askar Kauny terdiri dari peserta dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan berbagai jenjang usia.
- 4) Bisa diselenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar bahkan forum pengajian.
- 5) Teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja, baik yang sudah bisa membaca al-Quran ataupun yang masih buta huruf.
- 6) Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
- 7) Membangkitkan ketajaman panca indra dan otak kanan atau kemampuan bawah sadar serta imajinasi saat menghafal.
- 8) Sangat menekankan pentingnya makhraj, tajwid dan kefasihan sejak pertama kali menghafal.
- 9) Mudah untuk melatih bacaan secara individu ataupun kelompok.⁹⁷

f. Kekurangan

- 1) Adanya ketidak konsistenan gerakan dalam menggambarkan suatu makna sebab tidak memiliki aturan baku.

⁹⁶Ibid., 85.

⁹⁷Ibid., 324.

- 2) Ketidak konsistenan gerakan juga terjadi pada kosa kata yang mengandung arti nama orang, Nabi Muhammad, Isa dan lainnya yang masih rancu dan tidak memiliki aturan baku.
- 3) Penggunaan gerakan yang tidak terus menerus, hanya di awal-awal menghafal saja memberikan kesan bahwa menghafal al-Quran semudah tersenyum ini hanya sebuah jargon untuk memotivasi, bukan sebuah metode⁹⁸



⁹⁸Ahmad Iqbal, “*Penggunaan Metode MASTER Dalam Menghafal AL-Quran Di Yayasan Askar Kauny*”, (Skripsi) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹⁹ Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.¹⁰⁰

Metode penelitian merupakan usaha untuk mendapatkan, menganalisis, merumuskan data untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian dengan cara ilmiah. Pada tahap ini dijelaskan teknis metode penelitian yang dilaksanakan, pertama adalah pendekatan dan jenis penelitian.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyatakan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan yang setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Para peneliti menekankan inkuiri yang bermuatan nilai (*value-laden*). Straus menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Temuan-temuannya bersifat

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

¹⁰⁰Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

alamiah dan lebih mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku, atau hubungan-hubungan interaksional.¹⁰¹

Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya yang diperoleh dari alat-alat *non-statistik* sehingga temuannya bersifat alamiah dan lebih menekankan pada nilai atau makna dari suatu objek yang perlu dideskripsikan berdasarkan realita yang ada di lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* itu beroperasi sesuai dengan konteksnya.¹⁰² Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif ini dalam mengungkapkan gambaran yang mendalam mengenai suatu objek atau situasi yang terjadi di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Adapun kasus yang diteliti yaitu mengenai bagaimana beroperasinya pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.

¹⁰¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

¹⁰²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), 339.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.¹⁰³

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi yang beralamat di Jl. Wiji Nongko No. 17 kelurahan Tukang Kayu Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh karena lembaga tersebut merupakan salah satu di antara dua lokasi yang khusus mengajarkan metode menghafal Al-Qur'an dengan metode kauny di Jawa Timur, yaitu ma'had Askar Kauny Ikhwan Pasuruan dan ma'had yang menjadi lokasi penelitian peneliti adalah ma'had Askar Kauny Ikhwan Banyuwangi yang mana santri mukim Ma'had Askar Kauny ini khusus untuk anak yatim-piatu dan *dhuafa*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang diteliti yang memiliki informasi penting dalam suatu peristiwa atau kegiatan yang menjadi objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan sebutan *informan* yang mana informan tersebut tidak mewakili suatu populasi melainkan mewakili suatu informasi.¹⁰⁴

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalkan seseorang dianggap lebih tahu mengenai

¹⁰³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁰⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 83.

informasi yang kita harapkan.¹⁰⁵ Peneliti menggunakan teknik ini sebab peneliti sudah menentukan siapa saja informan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau data yang peneliti butuhkan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an melalui metode Kauny. Adapun subyek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh ma'had Askar Kauny Banyuwangi
2. Pengajar ma'had Askar Kauny Banyuwangi
3. Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti diuraikan pada tahap ini, masing-masing data harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.¹⁰⁶ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati kemampuan sosial yang menjadi fokus penelitian.¹⁰⁷

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informan semua merupakan sumber data kualitatif.¹⁰⁸ Adapun

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 219.

¹⁰⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

¹⁰⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 372.

¹⁰⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Depok: PT. Raja grafindo Persada, 2016), 37.

teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹⁰⁹ Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka.¹¹⁰

Berdasarkan keterlibatan pengamat, observasi ada dua macam. *Pertama*, observasi non-partisipasi, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti (pengamat) tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. *Kedua*, observasi partisipasi, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini peneliti memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui atau dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok. Peneliti bisa berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.¹¹¹

Observasi partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

¹⁰⁹Ibid., 38.

¹¹⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

¹¹¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 384.

- b. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- c. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti ikut dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya.
- d. Partisipasi lengkap, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.¹¹²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi. Melalui teknik observasi non-partisipasi ini peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana keadaan geografis lokasi penelitian dan bagaimana pembelajaran *tahfizdul Qur'an* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi melalui pengamatan yang peneliti lakukan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Ruslam dalam bukunya disebutkan Elliot Mishler menjelaskan wawancara adalah produk bersama (*joint product*) tentang apa yang dibicarakan oleh responden dan pewawancara dan bagaimana mereka bicara satu sama lain.¹¹³

Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka jenis wawancara dapat dikategorikan menjadi tiga macam:

- a. Wawancara terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara di mana peneliti sebagai pewawancara menyusun secara terperinci dan

¹¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 227.

¹¹³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 120.

sistematis pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

- b. Wawancara semi terstruktur, adalah apabila peneliti sebagai pewawancara menyusun pedoman pertanyaan tapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Sering dipahami bahwasanya dalam wawancara semi terstruktur ini bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan bisa berkembang dan tidak selalu berpaku dengan pedoman pertanyaan yang telah dibuat.
- c. Wawancara bebas, adalah suatu bentuk wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu format yang baku.¹¹⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara semi terstruktur ini adalah beberapa hal yang meliputi sejarah dicetuskannya metode Kauny, profil lembaga dan informasi seputar pelaksanaan pembelajaran *tahfizdul Qur'an* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Subjek yang dituju dalam wawancara ini antara lain pengasuh, pengajar dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.¹¹⁵ Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa,

¹¹⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 377.

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

atau sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian merupakan informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.¹¹⁶ Dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen mengenai profil lembaga ma'had Askar Kauny Banyuwangi
- b. Data pengasuh dan pengajar ma'had Askar Kauny Banyuwangi
- c. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang memungkinkan untuk menyajikan temuan data kepada orang lain, analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting, yang perlu dipelajari dan keputusan apa yang akan dibuat.¹¹⁷

Analisis data ada dua macam yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.¹¹⁸

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis pra-penelitian dengan berkunjung ke ma'had Askar Kauny Banyuwangi dan menemui ibu ma'had lembaga tersebut yang berlangsung pada hari Senin

¹¹⁶Ibid., 391.

¹¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 85.

¹¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

tanggal 11 Maret 2019. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti ialah sekilas informasi tentang berdirinya ma'had Askar Kauny Banyuwangi, latar belakang dari tercetusnya metode kauny, serta berdirinya lembaga nonformal tersebut.

2. Analisis di Lapangan

Selanjutnya analisis yang akan digunakan selama di lapangan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"¹¹⁹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian

¹¹⁹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.¹²⁰

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.¹²¹

2) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.¹²²

3) *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman

¹²⁰Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 september 2019).

¹²¹Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

¹²²*Ibid.*, 31.

yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹²³

b. Penyajian Data

Setelah langkah pertama selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang bertujuan agar lebih mudah memahami data. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹²⁴

Pada tahap penyajian data ini, setelah mereduksi data peneliti menyajikan data yang disusun ke dalam urutan yang sesuai dengan kategori sehingga strukturnya mudah dipahami kemudian menganalisis data tersebut dan menemukan pola atau hubungan interaktif dari masing-masing kategori data tersebut.

¹²³<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, (12 September 2019).

¹²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹²⁵

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.¹²⁶ Agar diperoleh data yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹²⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau pada sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah suatu data yang telah dikumpulkan dengan metode tertentu kemudian akan dicek kembali atau dikonfirmasi dengan metode yang berbeda.¹²⁸

¹²⁵Ibid., 252

¹²⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 47.

¹²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

¹²⁸RulamAhmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 267.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran¹²⁹

¹²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti ialah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi ma'had *Tahfizhul Quran* Askar Kauny Banyuwangi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Berikut ini merupakan gambaran obyek penelitian yang ada di lokasi:

1. Profil Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Nama Lembaga	: Ma'had Askar Kauny Banyuwangi
Alamat	: Jl .Ikan Wijinongko No. 17 Desa Sobro, Kel. Tukang Kayu kecamatan Banyuwangi Kab. Banyuwangi.
Kecamatan	: Banyuwangi
Kabupaten/kota	: Banyuwangi
Kode Pos	: 68418
Ketua Yayasan Askar Kauny	: Ustadz Bobby Herwibowo, Lc.
Nama Pengasuh	: Ahmad Saefulloh, S. Pd. I
Tahun berdiri	: 2017
Status Tanah	: Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	: Wakaf
Luas tanah	: 3000 m ² ¹³⁰

¹³⁰ Ahmad Saefulloh, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Juli 2019.

2. Sejarah Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini awalnya merupakan sebuah rumah milik bapak Dody Jufriyanto yang sudah tidak ditinggali lagi kemudian rumah tersebut diwakafkan kepada Yayasan Askar Kauny untuk dijadikan salah satu ma'had bagi santri laki-laki di Banyuwangi.

Ma'had yang diasuh oleh bapak Ahmad Saefulloh ini resmi didirikan pada Agustus 2017. Jumlah santri pada awal didirikan ma'had ini hanya kurang dari 10 santri yang sudah mengikuti tes di yayasan Askar Kauny pusat kemudian mereka di tempatkan di Banyuwangi.

Seiring berjalannya waktu jumlah santri di ma'had ini semakin bertambah, hingga saat ini sudah ada 25 santri mukim yang sebagian juga berasal dari kota Banyuwangi. Bukan hanya santri mukim saja, santri non-mukim yang berasal dari kalangan masyarakat umum yang juga mengikuti kegiatan tahfizhul *Qur'an* di ma'had Askar Kauny yang disebut *Kauny Qur'anic School* (KQS) yang saat ini jumlahnya sekitar 600 orang tidak hanya di ma'had, KQS ini juga dilaksanakan di salah satu rumah peserta KQS.¹³⁰

3. Visi dan Misi Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Visi yang dimiliki oleh yayasan Askar Kauny yaitu “Membangun masyarakat muslim yang *‘ahlul Qur’an* dan mencintai al-Quran”. Adapun misinya yaitu:

¹³⁰Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2019.

- a. Menjadikan al-Quran sebagai budaya masyarakat dengan gerakan “Menghafal al-Quran Semudah Tersenyum”.
- b. Menjadikan Indonesia bebas buta al-Quran.¹³¹

4. Letak Geografis

Ma’had Askar Kauny terletak di daerah kota yang padat penduduk di jalan Wiji Nongko Nomor 17 desa Sobo kelurahan Tukangkayu kecamatan Banyuwangi kabupaten Banyuwangi. Seratus meter di timur ma’had merupakan sebuah perumahan dan sekitar 200 meter di sebelah baratnya terdapat MIN Banyuwangi. Akses menuju lokasi mudah dijangkau dan mudah ditemukan bagi orang yang pertama kali hendak berkunjung ke lokasi tersebut sebab berada tepat di pinggir jalan raya.

Santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi dapat belajar dengan nyaman dan bebas memilih tempat untuk muroja’ah sesuai keinginan mereka ma’had ini memiliki halaman yang cukup luas ditambah dengan susananya yang sejuk.¹³²

5. Data Pengasuh Dan Pengajar

Pengasuh dan pengajar di ma’had Askar Kauny Banyuwangi merupakan pegawai yayasan Askar Kauny yang telah mengikuti *training* dan tes di yayasan Askar Kauny pusat kemudian ditugaskan untuk menjadi pengasuh maupun pengajar di ma’had Askar Kauny Banyuwangi.

Selain pengajar dari yayasan Askar Kauny, ada juga pengajar yang berasal dari luar yayasan Askar Kauny sebagai pengajar materi pendukung

¹³¹ Ahmad Saefulloh, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Juli 2019.

¹³² Ma’had Askar Kauny Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi, 10 Maret 2019

seperti Fiqih, Akidah dan Akhlak. Adapun data pengasuh dan pengajar di ma'had Askar Kauny Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pengasuh Dan Pengajar Ma'had Askar Kauny Banyuwangi¹³³

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar
1.	Ahmad Saefulloh, S. Pd. I	L	Pengasuh Pondok	S1	Tahfizh al-Quran
2.	Eka Iswandari, S. Pd. I	P	Pengajar	S1	Tahfizh al-Quran
3.	Budi Ardiansyah	L	Pengajar	SMA	Tahfizh al-Hadis
4.	Surur	L	Pengajar	-	Naghham

6. Santri Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi seluruhnya adalah santri laki-laki sebab ma'had Askar Kauny Banyuwangi merupakan ma'had *ikhwan*. Berikut merupakan data santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi.

Tabel 4.2
Data santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi Tahun 2019¹³⁴

No	Nama	NIS	Usia	Daerah Asal	Status
1	2	3	4	5	6
1	Abdul Rasyid	510032011297.38.0328	15 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
2	Abdulloh Haidir	510032011297.39.0531	13 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
3	Aditiya Cahya Permana	510032011297.36.0537	10 Tahun	Banyuwangi	Piatu
4	Ahmad Hakam Azfa Raihan	510032011297.39.0572	13 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
5	Ahmad Shifak	510032011297.39.0530	13 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
6	Almun Almidzar Bolan	510032011297.39.0577	13 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
7	Arie Wulangga	510032011297.39.0354	13 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
8	Azzam Azka Jundulloh	510032011297.39.0634	10 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
9	Deofan Rahman	510032011297.36.0536	15 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa

¹³³Sumber data: Arsip dokumen ma'had Askar Kauny Banyuwangi (11 Juli 2019)

¹³⁴Sumber data: Arsip dokumen ma'had Askar Kauny Banyuwangi (11 Juli 2019)

1	2	3	4	5	6
	Putra				
10	Fadil Abdillah Ibrahim	510032011297.38.0329	15 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
11	Fathani Akbar Jundulloh	510032011297.39.0633	14 Tahun	Banyuwangi	Mampu
12	Haidir Ali Ibad	510032011297.36.0533	10 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
13	Irham Mauludi	510032011297.38.0332	15 Tahun	Tengerang	Piatu
14	Jafar Abdullah	510032011297.39.0573	12 Tahun		Dhuafa
15	Lathief Ar – Ridho	510032011297.36.0538	14 Tahun	Surabaya	Dhuafa
16	M. Airlangga Febriyanto	510032011297.39.0578	10 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
17	M. Faqihul Ilmi		12 Tahun	Jakarta	Dhuafa
18	M.Rivaldi Mulyawan	510032011297.38.0334	12 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
19	Muammar Abiyyu Dzubyhan	510032011297.39.0576	14 Tahun	Negara	Mampu
20	Mubarok Urwatul Wusqo	510032011297.39.0575	14 Tahun	Bekasi	Dhuafa
23	Muhammad Faris Audah	510032011297.39.0574	11 Tahun	Banyuwangi	Dhuafa
24	Muhammad Fawwaz Rizqullah	510032011297.38.0335	15 Tahun	Bogor	Dhuafa
25	Muhammad Syidad An-Nauval	510032011297.38.0336	15 Tahun	Bogor	Dhuafa

Sumber data: Arsip dokumen ma'had Askar Kauny Banyuwangi (11 Juli 2019)

7. Aktivitas Keseharian Santri

Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi setiap hari melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan aktivitas keseharian santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi:

Tabel 4.3
Aktivitas Keseharian Santri¹³⁵

No	TIME	ACTIVITY
1	2	3
1	03.30 – 04.00	Bersih-bersih, bangun <i>qiyamul lail</i> , sahur
2	04.00 – 04.30	Doa fajar, sholat fajar

¹³⁵Sumber data: Arsip dokumen ma'had Askar Kauny Banyuwangi (11 Juli 2019)

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
3	04.30 – 05.00	Sholat subuh berjamaah, dzikir pagi, murojaah
4	05.00 – 06.30	<i>Ziyadah</i> – setoran/ <i>tasmi'</i>
5	06.30 – 07.30	Piket, mandi, makan dan (<i>ro'an</i> – sesuai jadwal)
6	07.30 – 08.30	Pelajaran
7	08.30 – 09.00	Istirahat
8	09.00 – 10.00	Dhuha, murojaah
9	10.00 – 11.00	Pelajaran
10	11.00 – 12.30	Sholat Zhuhur berjamaah, murojaah
11	12.30 – 13.00	<i>Tahsinul hifdzi</i>
12	13.00 – 14.30	Makan siang, <i>qoilullah</i> / tidur siang
13	14.30 – 15.00	Bangun, sholat ashar berjamaah
14	15.00 – 15.30	Murojaah , mandi
15	15.30 – 17.00	Pelajaran
16	17.00 – 17.30	Dzikir petang
17	17.30 – 18.00	Sholat maghrib berjamaah
18	18.00 – 19.00	Murojaah, tahsinul hifdzi / kahfi dll
19	19.00 – 19.30	Sholat isya' berjamaah, muroja'ah, dzikir, Al-Muluk
20	19.30 – 20.00	Makan – istirahat
21	20.00 – 21.30	Kesantrian (ekstra kurikuler ma'had) – gosok gigi, tidur

Sumber data: Arsip dokumen ma'had Askar Kauny Banyuwangi (11 Juli 2019)

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian harus menyertakan penyajian data sebagai penguat kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan metode yang telah dipilih sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi maka data yang diperoleh berupa data yang umum hingga data yang spesifik. Data tersebut disajikan secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali yaitu mengenai pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.

Ma'had Askar Kauny Banyuwangi merupakan salah satu ma'had yang memberikan pendidikan tahfizh secara gratis kepada anak-anak dari kalangan dhuafa dan anak yatim piatu.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh ma'had Askar Kauny yaitu bapak Ahmad Saefulloh mengenai sejarah ma'had Askar Kauny Banyuwangi:

“Lahan dan bangunan ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini awalnya merupakan rumah dari keluarga bapak Dody Jufriyanto, namun karena tidak ada yang tinggal di sini maka rumah dan lahannya diwakafkan kepada yayasan Askar Kauny. Lalu pada tahun 2017 diresmikan menjadi ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Awalnya santri kami hanya sekitar 13 orang sebagian berasal dari daerah Jakarta. Tidak banyak yang mengetahui ma'had kami, namun saya mencoba mencari relasi dengan beberapa tokoh agama di Banyuwangi dan mencoba memperkenalkan ma'had kami melalui demonstrasi menghafal al-Quran dengan metode Kauny saat *Car Free Day*”¹³⁶

Satu lagi pengajar ma'had Askar Kauny Banyuwangi yang telah saya wawancarai adalah bapak Budiansyah. Bapak Budiansyah menuturkan awal mula bergabung di ma'had Askar Kauny Banyuwangi:

“Awalnya saya mengajar di ma'had Askar Kauny di Kalimantan, kemudian saya dipindah tugaskan ke ma'had Askar Kauny Banyuwangi pada Agustus 2017. Awalnya saya juga mengajar tahfizh al-Quran, namun agar pembelajaran lebih efektif maka kami sepakat untuk membagi tugas, sehingga saya mengajar tahfizh hadis sedangkan ibu Sarah dan bapak Ahmad mengajar Tahfizh al-Quran., namun setiap selesai sholat subuh saya juga menerima setoran dari santri”¹³⁷

Pembelajaran yang dilaksanakan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi sesuai dengan arahan dan standar kurikulum wajib dari yayasan Askar Kauny pusat. Materi wajibnya yaitu tahfizh al-Quran dan tahfizh Hadis.

¹³⁶ Ahmad Saefulloh, *Wawancara*, Banyuwangi, 07 Juli 2019

¹³⁷ Budiansyah, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Juli 2019

1. Tujuan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran sehingga penting untuk menentukan tujuan pembelajaran agar dapat menyesuaikan materi, metode, media dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga hal penting dalam tujuan pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu tujuan dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran nantinya juga turut menjadi faktor berhasilnya suatu tujuan dari suatu lembaga.

Ketika pertama kali berkunjung di ma'had Askar Kauny Banyuwangi ibu Sarah menuturkan tujuan mempelajari al-Quran dan menghafalkannya. Ibu Sarah menyampaikan:

“al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang mana jika kita mau mempelajari al-Quran maka kita akan mendapatkan banyak kebaikan. Jika kita bisa menghafal al-Quran maka kita bisa menjadi keluarga Allah seperti yang sudah diriwayatkan dalam hadis, anda bisa lihat sendiri beberapa dalil yang dipajang di dinding ma'had sebagai motivasi bagi kami di sini untuk bisa mencintai al-Quran. Orang yang menghafalkan al-Quran hidupnya akan dijamin oleh Allah itu yang saya tanamkan kepada diri saya sendiri dan kepada santri. Sebenarnya mempelajari al-Quran itu mudah kita hanya butuh niat yang ikhlas dan bersungguh-sungguh untuk belajar. Banyak cara untuk mempelajari al-Quran salah satunya dengan menghafalkannya, dengan cara ini kita sudah berpartisipasi untuk menjaga dan melestarikan al-Quran”¹³⁸

Menghafal al-Quran merupakan salah satu usaha untuk memelihara dan menjaga kemurnian al-Quran. Banyak keistimewaan yang dapat diperoleh dengan menghafal al-Quran salah satunya, hidup akan dijamin

¹³⁸Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Maret 2019.

oleh Allah. Keistimewaan menghafal al-Quran tersebut selalu ditanamkan dan dihayati oleh pengajar kepada santri ma'had Askar Kauny bertujuan untuk memotivasi agar semangat santri terpacu untuk belajar al-Quran. Sebenarnya belajar al-Quran itu mudah, hanya tergantung pada kemauan seseorang untuk bersungguh-sungguh dan ikhlas ingin mempelajari al-Quran.

Ibu Sarah kemudian menambahkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran tahfizh al-Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Ibu Sarah menyampaikan:

“Melalui metode Kauny ini, santri diharapkan dapat menguasai materi tahfizh Al-Quran sesuai dengan target yang telah disusun dalam kurikulum. Sudah ada ketentuan berapa ayat yang harus dihafal dalam sehari, seminggu, sebulan dan dalam satu semester. Bukan hanya itu, proses pembelajarannya dikemas dengan suasana yang menyenangkan sehingga santri tidak merasa bosan atau merasa terbebani. Mereka juga bisa memilih tempat yang nyaman bagi mereka di dalam area ma'had pada waktu murojaah mandiri. Jika dalam pembelajaran kita juga menyertakan peran emosional dan perasaan yang nyaman dan menyenangkan, maka materi yang telah dihafalkan tidak akan mudah terlupakan. Materi yang dikuasai dapat terekam dalam memori ingatan mereka dalam jangka waktu yang panjang”¹³⁹

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa secara kognitif tujuan pembelajaran dengan metode kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi diharapkan santri mampu menguasai materi untuk mencapai target hafalan yang sesuai dengan implementasi kurikulum yayasan Askar Kauny. Dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi

¹³⁹Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

santri dan menyertakan peran perasaan maka materi yang telah dihafalkan akan tersimpan dalam ingatan mereka dengan jangka waktu yang panjang.

Wawancara dengan ibu Sarah tentang bagaimana dengan tujuan pembelajaran dalam ranah afektif. Ibu Sarah menjelaskan:

“Jadi dalam pembelajaran kami juga mengajak santri untuk mentadabburi atau menghayati makna dari ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga selain menghafal ayat-ayat al-Quran diharapkan santri dapat memahami makna dari ayat yang dihafalkan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga memantau terkait bagaimana sikap santri selama ini, apakah sudah ada perubahan yang lebih baik. Kami juga melakukan pendekatan dan pembinaan kepada santri terlebih bagi santri yang mungkin memiliki masalah, intinya kami membangun suasana kekeluargaan yang hangat sehingga kami lebih mudah untuk membangun sikap spiritual dan sosial mereka. Bagaimana sekiranya santri memiliki akhlak yang baik kepada Allah, orang tua, guru maupun temannya serta menanamkan rasa cinta terhadap al-Quran”¹⁴⁰

Maksud yang tersirat dari wawancara di atas adalah bahwasanya tujuan afektif dari pembelajaran tahfizh al-Quran melalui metode Kauny ini adalah untuk meningkatkan kualitas sikap spiritual dan sosial santri dengan mengajak mereka untuk mentadabburi dan menghayati makna dari setiap ayat yang telah dihafalkan.

Ibu Sarah kemudian menanggapi lagi pertanyaan peneliti menyangkut tujuan pembelajaran dalam ranah psikomotor. Ibu Sarah menjelaskan:

“Sesekali kami juga mengajak santri ma’had untuk melakukan demonstrasi menghafal al-Quran beserta artinya dengan gerakan-gerakan melalui metode Kauny pada waktu *Car Free Day* hal tersebut juga salah satu cara untuk membangun rasa percaya diri santri sekaligus mengenalkan kepada masyarakat tentang metode

¹⁴⁰Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

ini dengan motto *menghafal al-Quran semudah tersenyum*. Sebagian orang bersedia untuk mengikuti demonstrasi kami, sebagian juga ada yang tidak bersedia dengan berbagai alasan. Tidak hanya itu, anak-anak juga dapat unjuk kebolehan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh pihak dari luar ma'had, misalnya mengikuti wisuda al-Quran berjamaah yang diadakan oleh pondok pesantren lain. Selama belajar di ma'had santri juga dibekali beberapa keterampilan supaya nanti kalau lulus santri dapat berbaaur dengan masyarakat dan memiliki keterampilan”¹⁴¹.

Jadi, sebagai tujuan pembelajaran dalam ranah psikomotor santri dapat mendemonstrasikan hafalan mereka diberbagai kesempatan dalam kegiatan yang tidak hanya diselenggarakan di dalam ma'had, namun juga kegiatan di luar ma'had di antaranya dengan mengikuti program wisuda al-Quran yang dilaksanakan oleh pondok pesantren lain dan pada saat *car free day*.

Bapak Ahmad selaku pengasuh saat dikonfirmasi membenarkan pernyataan dari pengajar ma'had yang lain, kemudian Bapak Ahmad menambahkan:

“Tujuan pembelajaran tahfizh Qur'an di ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini sejalan dengan visi dan misi yayasan Askar Kauny. Pihak yayasan sudah memberi *training* kepada kami mengenai bagaimana menjalankan amanat mengasuh dan mengajar santri di ma'had agar santri menjadi pribadi yang menjaga keimanan dan taqwanya kepada Allah, mencintai al-Quran, memiliki akhlak yang baik, kami juga memberikan pengetahuan dasar tentang ilmu umum, memberi materi pembelajaran keterampilan seperti banjari, berenang dan sebagainya. Jadi, kami menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Nantinya setelah santri sudah menguasai materi sepenuhnya, sudah menghafal al-Quran 30 juz dan 1000 hadis maka nanti anak yang terpilih oleh yayasan bisa di kirim ke Mesir untuk memperoleh sanad dan sebagian yang lain bisa menjadi pengajar di ma'had Askar Kauny di berbagai daerah maupun sebagai tentor di HOTS (*Hafizh On The Street*) atau

¹⁴¹Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

sebagai trainer pada pelatihan tahfizh dengan metode Kauny sehingga setelah lulus hafalannya tetap terjaga dan bisa bermanfaat bagi masyarakat”.¹⁴²

Melalui wawancara di atas maka dapat dimengerti bahwasanya tujuan pembelajaran tahfizh di ma’had Askar Kauny Banyuwangi ini untuk mendukung mewujudkan tujuan dari yayasan Askar Kauny pusat yang telah disampaikan secara tertulis dalam visi misinya.

Selain dengan pengasuh dan pengajar tahfizh al-Quran di sana, peneliti juga menanyakan tujuan pembelajaran tahfizhul Quran ini kepada santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi Muammar Abiyyu Dzubyman yang akrab disapa Byan. Santri yang bernama Byan menyampaikan:

“Belajar tahfizh di sini karna unik metodenya, bisa menghafal al-Quran dengan gerakan tangan, pembelajarannya juga menyenangkan belajarnya santai tapi tetap serius. Tidak sekedar mengingat dan membaca ayat al-Quran, santri juga harus menghayati setiap ayat yang dipelajari untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar santri memiliki akhlak yang baik dan semakin mencintai al-Quran. Santri juga bisa mendemonstrasikan hafalan dalam beberapa kesempatan di hadapan masyarakat umum seperti saat hari minggu waktu *Car Free Day* atau dalam kegiatan lain di luar ma’had kami”¹⁴³

Tidak hanya melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan *tahfizh on the street* waktu *Car Free Day* di taman Sri Tanjung. Pagi pada pukul 06.00 WIB para santri setelah mandi dan mengenakan baju santai, berkumpul di halaman ma’had bersiap-siap untuk menuju taman Sri Tanjung. Santri dan pengajar Ma’had menaiki mobil yang di kemudikan oleh pengasuh ma’had. Sesampainya di

¹⁴²Ahmad Saefulloh, *Wawancara*, Banyuwangi, 03 Juli 2019.

¹⁴³Muammar Abiyyu Dzubyman, *Wawancara*, 14 Juli 2019.

lokasi, telah hadir juga beberapa orang santri non mukim dari kalangan ibu-ibu dan anak-anak. Ibu Sarah kemudian mengkondisikan semua santri, menata barisan dan memimpin yel-yel. Sesuai arahan pengasuh dan pengajar, santri ma'had Askar Kauny bejalan mengitari taman dengan mendemonstrasikan hafalan mereka surat An-Naba. Usai berkeliling bersama, santri ma'had menyebar mengajak pengunjung taman yang lain untuk mencoba menghafal al-Quran dengan metode Kauny, beberapa orang menolak, dan sebagian tertarik untuk mengikuti, bahkan beberapa santri diapresiasi dengan diberi uang jajan. Matahari mulai naik, waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB. Pengasuh dan pengajar kembali menungumpulkan santri pada satu titik, sebelum mengakhiri kegiatan di luar ma'had, mereka kembali mendemonstrasikan ayat-ayat surat An-Naba 1-10 dengan semangat dan dapat disaksikan oleh warga sekitar. Setelah itu pengasuh menutup kegiatan dengan berdoa dan salam kemudian santri diarahkan menuju mobil dan lkembali ke ma'had Askar Kauny Banyuwangi di desa Sobo.¹⁴⁴

2. Materi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Materi pembelajaran yang diterapkan di ma'had Askar Kauny sesuai dengan standar wajib kurikulum dari yayasan Askar Kauny pusat.

Ibu Sarah menyampaikan:

¹⁴⁴ *Pelaksanaan kegiatan tahfizhul Quran di taman Sri Tanjung Banyuwangi, Observasi, Banyuwangi, 14 Juli 2019*

“Di sini pelajaran wajibnya tahfizh al-Quran, tahfizh Hadis dan materi pengetahuan. Karna santri tidak mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah gitu, jadi kami juga memberikan materi pengetahuan seperti tentang fiqih, akidah, akhlak dan sirah”.¹⁴⁵

Materi pembelajaran di ma’had Askar Kauny meliputi materi wajib yang terdiri dari tahfizh Quran, tahfizh Hadis dan materi pengetahuan sebagai mata pelajaran kurikuler. Pengasuh dan pengajar di ma’had juga memberikan materi tambahan kepada santri sebagai pendukung pengetahuan mereka, sebab santri mukim tersebut tidak mengikuti pendidikan formal.

Ibu Sarah yang juga merupakan ibu ma’had Askar Kauny Banyuwangi itu juga menyampaikan bahwa santri juga ada mata pelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler:

“Berdasarkan rancangan kurikulum dari pusat, kami juga memberikan mata pelajaran kokurikuler dan ekstra kurikuler, mungkin ada perbedaan sedikit dari kurikulum dan ma’had yang lainnya. Mata pelajaran kokurikulernya itu seperti tartil, bahasa Arab, nahwu dan *public speaking* yang berbeda kita menambahkan materi nahwu supaya santri itu bisa mengenal juga gramatikal dalam bahasa Arab dan bisa lebih terbantu dalam memahami makna ayat yang dihafalkan. Kalau untuk ekstra kurikulernya ada lagham, shorof, kitabah, berenang. Kami tidak memberikan ekstra panahan seperti yang tercantum di rancangan kurikulum tapi kami ganti dengan ekstra Albanjari.”¹⁴⁶

Berdasarkan keterangan ibu Sarah selain mata pelajaran kurikuler, diberikan juga mata pelajaran kokurikuler dan ekstra kurikuler. Materi mata pelajaran kokurikuler antara lain tartil, bahasa Arab, *public speaking* dan nahwu sebagai pengenalan kepada santri terhadap gramatikal bahasa

¹⁴⁵Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

¹⁴⁶Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

Arab agar bisa lebih terbantu dalam memahami makna ayat al-Quran yang dihafalkan.

Mengenai materi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang diajarkan pada santri ma'had ibu Sarah menjelaskan:

“Sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum, untuk hafalan al-Quran santri ma'had ada target pencapaian setiap hari berapa ayat yang harus dihafal, tiap pekan dan tiap semester. Satu tahun ada dua semester. Pada saat ini santri angkatan pertama sudah memasuki semester V rata-rata santri sudah banyak yang hafal sekitar 11 juz, untuk angkatan kedua sudah semester III hafalannya sekitar 4 juz tapi ada juga yang belum memiliki hafalan bagi santri yang baru saja masuk sekarang masih menjalani semester I menghafal surat An-Naba, ada pula yang hafalannya melebihi target yaitu santri yang memiliki kemampuan cepat dalam menyerap materi. Menghafal dengan mehami maknanya sekaligus akan memberi pengetahuan mengenai isi kandungan ayat al-Quran yang di dalamnya terdapat ayat-ayat mengenai materi pendidikan untuk sehari-hari misalkan ayat mengenai tauhid, iman, akhlak, kisah-kisah dan lain sebagainya. Terlebih pada mushaf Kauny santri itu juga dilengkapi daftar klasifikasi ayat-ayat al-Quran sesuai dengan materi atau tema yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, jadi mereka walau belajar sendiri juga bisa mencari keterangan ayat yang dihafal kandungan ayatnya tentang apa gitu. Terjemah ayat juga dilengkapi *asbabun nuzul* tentang ayat itu dan juga ada keterangan simbol-simbol yang ada di al-Quran jadi santri sekaligus mendapat wawasan yang mungkin baru saja mereka ketahui”¹⁴⁷.

Materi tahfizh al-Quran santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi memiliki ketentuan dalam pencapaiannya sesuai dengan implementasi kurikulumnya. Proses belajarnya selama lima tahun, satu tahun terdapat dua semester. Santri semester V telah menghafal 11 juz, santri semester III telah menghafal 4 juz dan santri baru yang masih menjalani semester I menghafal juz 30 yaitu surat An-Naba.

¹⁴⁷Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

Pagi hari pukul 06.00 WIB pada 13 Juli 2019 sesuai kesepakatan dari pihak ma'had peneliti diizinkan untuk mengamati kegiatan santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi, dari gerbang ma'had terdengar suara para penghafal melantunkan ayat-ayat suci al-Quran. Seorang santri kemudian menyambut peneliti dan mempersilahkan peneliti menunggu ibu Sarah. Setelah ditemui ibu Sarah peneliti diizinkan untuk mengamati kegiatan santri ma'had. Terlihat sekelompok santri duduk melingkar di teras ma'had. Mereka adalah santri semester III yang tengah menambah hafalannya.

Gambar 4.1
Kegiatan menghafal al-Quran santri secara berkelompok



Sumber data: Dokumentasi observasi 13 Juli 2019

Sebagian santri yang lain lebih memilih menghafal secara individu. Beberapa santri yang baru memasuki tahun pertama pembelajaran sedang belajar bersama ibu Sarah. Ibu Sarah sedang mengajarkan hafalan surat An-Naba kepada santri baru.¹⁴⁸ Mengenai materi pembelajaran *tahfizhul Quran* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini, peneliti lebih fokus

¹⁴⁸Pembelajaran Tahfizhul Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

mengamati materi yang di ajarkan pada santri semester I yaitu surat An-Naba.

Santri dapat pula memahami kandungan ayat al-Quran sebagai pengetahuan mengenai tauhid, iman, ilmu, akidah, akhlak, kisah-kisah, sebab telah dicantumkan pula *asbabun nuzul* ayat dalam mushaf Kauny, selain itu terdapat pula keterangan mengenai klasifikasi ayat dan simbol-simbol yang ada di al-Quran.

3. Metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Metode pembelajaran merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas tahfizh Hadis maupun tahfizh Quran yang dilaksanakan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini menggunakan metode Kauny.

Bapak Ahmad menyampaikan tentang bagaimana pemberian materi tahfizh kepada santri:

“Bagi santri yang belum memiliki hafalan dan belum bisa hafalan mandiri, setiap selesai sholat subuh berjamaah maka santri diberi materi oleh pengajar, diajari langsung. Pengajar memberikan contoh terlebih dahulu bacaan ayat al-Quran dengan gerakan, kemudian ditirukan oleh santri, selanjutnya pengajar mencontohkan lagi bacaan ayat, diikuti dengan makna dari setiap kata diberikan visualisasi makna perkata dengan gerakan supaya santri dapat menghafal ayat Arabnya dan terjemahannya, diajarkan ayat demi ayat. Bagi santri yang lain yang sudah lancar mereka menambah hafalannya sendiri, karna kalau sudah dapat satu tahun santri itu biasanya sudah banyak yang hafal gerakannya jika arti perkata bisa melihat pada mushaf kauny yang secara khusus di cetak dengan makna perkata, baru kalau ada kesulitan santri bertanya pada pengajar”.¹⁴⁹

¹⁴⁹Ahmad Saefulloh, *Wawancara*, Banyuwangi, 02 Agustus 2019.

Mengamati pelaksanaan pembelajaran tahfizh Quran yang diajarkan ibu Sarah kepada santri semester awal surah An-Naba, pertama ibu Sarah mencontohkan bacaan ayat al-Quran tanpa gerakan, lalu ibu Sarah meminta santri membaca ayat yang telah dicontohkan. Setelah selesai membaca satu ayat, kemudian ibu Sarah melanjutkan membacakan ayat kedua surah An-Naba beserta makna perkata disertai dengan gerakan. Setiap gerakan menggambarkan makna dari setiap ayat, kata demi kata. Ibu Sarah juga menekankan setiap kata kunci yang ada pada satu ayat untuk diingat santri agar lebih mudah menghafalnya. Selesai mencontohkan bacaan ayat dan gerakan sebagai visualisasi maknanya, ibu Sarah meminta santri menirukan bacaan yang dicontohkan olehnya beserta gerakannya. Selesai menirukan pengajar, santri diminta untuk mengulang ayat tersebut sesuai dengan yang dicontohkan oleh pengajar sampai hafal dan benar tajwidnya. Selanjutnya ibu Sarah menjelaskan makna ayat secara keseluruhan beserta kandungan ayat yang dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan belajar menghafal ayat selanjutnya. Ibu Sarah juga mengingatkan kata kunci dari setiap ayat untuk mengingat alur cerita makna ayat dan urutan ayat dengan tepat. Proses pembelajaran terlihat menyenangkan dan santri antusias dalam menghafal al-Quran. Santri seolah-olah dapat merasakan sensasi dari rangkaian cerita dalam kandungan ayat al-Quran yang dipelajari. Sambil belajar santri juga dimotivasi untuk berpikiran positif bahwa menghafal al-Quran itu mudah, sesekali pengajar dan santri mengucapkan motto menghafal al-Quran

dengan metode Kauny, pengajar berseru “menghafal al-Quran?” santri menjawab “mudah!” kemudian pengajar kembali berseru “semudah?” santri kembali menjawab “tersenyum!” kemudian mereka mengucapkan takbir secara serentak dengan kompak, sehingga bagi santri yang terlihat mulai lelah bisa bersemangat kembali. Pengajar juga tampak memberikan motivasi dengan mengingatkan kembali kepada santrinya mengenai keistimewaan al-Quran.¹⁵⁰

Gambar 4.2
Pembelajaran tahfizhul Qur’an melalui metode Kauny santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi 2019 bersama ibu Sarah



Sumber data: Dokumentasi 13 Juli 2019

Peneliti kemudian menanyakan mengenai visualisasi yang digunakan pada metode Kauny ini. Ibu Sarah menjelaskan:

“kami tidak memberikan gambar-gambar cerita, tapi santri tetap bisa berimajinasi, membayangkan gambaran makna yang kami sampaikan. Jadi ketika menjelaskan kami juga mengajak santri untuk membayangkan cerita dari makna ayat yang dipelajari sehingga santri itu bisa merasakan sensasi seolah-olah terbawa dengan cerita ayat itu”¹⁵¹

¹⁵⁰Pembelajaran tahfizhul Quran melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

¹⁵¹Eka Sarah Iswandari, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 Juli 2019.

Peneliti juga bertanya bagaimana pembelajaran menghafal al-Quran dengan metode Kauny ini kepada santri bernama Naufal menjelaskan:

“Setelah sholat subuh santri menyetorkan hafalan secara bergantian, kemudian menambah hafalan baru dan murojaah, kalau setelah sholat fardhu lainnya santri murojaah mandiri. Pertama, setelah sholat santri bersiap-siap untuk menambah hafalan baru, dan bagi yang belum bisa murojaah mandiri, langsung ditalaqi oleh pengajar materi hafalannya. Suasananya nyaman tidak *sepaneng* sehingga kami merasa senang dan tidak ada beban dalam menghafal. Jadi awalnya pengajar memberikan contoh bacaan ayat dengan gerakan dan terjemahnya terlebih dahulu kemudian santri mengikuti sampai bacaannya benar, tajwidnya benar, gerakannya benar, terjemahnya benar, kemudian dijelaskan terjemah ayat secara keseluruhan sambil nanti diberikan nasihat sesuai dengan ayat yang berkaitan baru nanti dilanjutkan ayat berikutnya”.¹⁵²

Sesuai dengan proses pembelajaran yang saya amati, santri yang bernama Naufal itu menyampaikan bahwa proses pembelajaran dilakukan setelah sholat fardhu. Setelah sholat fardhu Subuh santri menyetorkan hafalan kepada pengajar secara bergantian kemudian menambah hafalan baru, bagi santri yang belum bisa menghafal mandiri maka *ditalaqi* langsung oleh pengajar. Langkah-langkah pembelajaran *tahfizhul Qur’an* dengan metode Kauny yang diterapkan di ma’had Askar Kauny Banyuwangi pertama pengajar mencontohkan bacaan ayat beserta artinya dengan gerakan, kemudian santri mempraktekkan materi yang telah diberikan pengajar, setelah benar semuanya, bacaan ayat, tajwid, terjemah dan gerakannya, maka pengajar melanjutkan mengajarkan hafalan untuk ayat selanjutnya.

¹⁵²Santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi, *Wawancara*, Banyuwangi 17 Juli 2019.

Saat berkesempatan untuk mengamati suasana kegiatan ma'had Askar Kauny Banyuwangi pada kali kedua, saat itu santri dan bapak Budiansyah baru saja menunaikan sholat duha, peneliti menyaksikan para santri melantunkan bacaan dzikir dan doa setelah sholat. Setelah selesai santri bergegas mengambil mushaf Kauny untuk melakukan murojaah sesuai dengan jadwal kegiatan ma'had, para penjaga wahyu Allah itu kemudian menempati sudut-sudut ma'had. Sebagian santri terlihat duduk berkelompok, sebagian yang lain memilih untuk duduk sendiri dengan kitab suci al-Quran di hadapannya. Mereka melakukan murojaah hafalan sesuai dengan pencapaian masing-masing.¹⁵³

Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan murojaah mandiri santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi



Sumber data: Dokumentasi 16 Juli 2019

Kegiatan murojaah santri ma'had Askar Kauny dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu dan sholat sunnah dhuha. Murojaah santri juga dilakukan dengan cara membaca hafalan bersama-sama, seperti pengamatan peneliti ba'da sholat Ashar, santri tetap berada di mushollah ma'had untuk melakukan murojaah. Kali ini, santri terbagi menjadi dua

¹⁵³Pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Quran Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi, Observasi, Banyuwangi, 16 Juli 2019

baris saling berhadapan, kemudian masing-masing barisan membaca suatu surat yang ayatnya dibaca secara bergantian bersahut-sahutan semacam permainan estafet. Santri membaca surat-surat yang mereka hafal dengan penuh semangat dan gembira.¹⁵⁴

Bapak Budi menceritakan murojaah santri pada malam hari yaitu pada waktu maghrib dan sebelum tidur:

“Pagi hari saat subuh santri melakukan setoran, dilanjutkan menambah hafalan mandiri, bagi yang belum hafal diajari oleh pengajar, setelah Dhuha murojaah melancarkan hafalan paginya, setelah uhur murojaah memperbagus hafalan yang sudah dihafalkan selama tiga hari. Menjelang sholat Magrib santri berkumpul di ruang tamu ma’had. Karna santri wajib melakukan puasa senin kamis, sembari menunggu adzan sebelum berbuka puasa, biasanya santri membaca ayat al-Quran yang sudah dihafalkannya. Ba’da maghrib santri memperbaiki atau memperbagus hafalannya. Murojaah kembali dilakukan setelah sholat Isya’ sebelum santri tidur, murojaah per juz”¹⁵⁵

Kegiatan menghafal al-Quran di ma’had Askar Kauny dilakukan setiap kali selesai melaksanakan sholat fardhu dan sunnah. Sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.

4. Media pembelajaran *tahfizhul Qur’an* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Media pembelajaran merupakan alat yang berperan sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan proses pembelajaran *tahfizhul Qur’an* di ma’had Askar Kauny Banyuwangi menggunakan mushaf Kauny terjemah perkata yang

¹⁵⁴Murojaah hafalan Santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi, Observasi, Banyuwangi, 16 Juli 2019

¹⁵⁵Bapak budiansyah, Wawancara, Banyuwangi, 15 Juli 2019.

dirancang khusus untuk memudahkan dalam menghafal Ayat al-Quran beserta maknanya.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sarah, ibu Sarah menjelaskan:

“Proses menghafal al-Quran santri di sini menggunakan mushaf Kauny, yang memang dirancang khusus dengan terjemah tafsir perkata. Mushaf tersebut juga dilengkapi dengan keterangan mengenai tanda-tanda dalam al-Quran, klasifikasi ayat-ayat al-Quran, *azbabun nuzul* ayat, sehingga santri mudah belajarnya. Sebenarnya ada juga video-video tutorial menghafal al-Quran dengan metode Kauny, kami juga belajarnya dari sana. Namun, untuk santri hafalannya tidak menggunakan alat elektronik”.¹⁵⁶

Santri bernama Byan juga menyampaikan hal serupa terkait media pembelajaran. Ia menyampaikan:

“kami menghafalnya menggunakan al-Quran mushaf Kauny yang sudah disediakan dari ma’had khusus untuk menghafal al-Quran dengan metode Kauny. al-Qurannya terjemah perkata dilengkapi keterangan-keterangan tentang simbol-simbol yang terdapat di al-Quran. Waktu murojaah bareng yang sudah lancar hafalannya memimpin hafalan di depan teman santri yang lain membaca hafalan dengan menggunakan mikrofon dan menggunakan penguat suara, jadi yang belum lancar bisa mengikuti. Terkadang kita juga belajar menulis ayat-ayat al-Quran di buku tulis”¹⁵⁷

Berdasarkan percakapan tersebut, diketahui media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfizh al-Quran berupa media cetak seperti mushaf Kauny tafsir terjemah per ayat. Media lainnya seperti papan tulis dan peralatan tulis santri, ada pula media pajang bacaan doa-doa atau dalil, media elektronik seperti penguat suara.

¹⁵⁶Eka Sarah Iswandari, Wawancara, Banyuwangi, 16 Juli 2019.

¹⁵⁷Muhammad Abiyyu Dzuby, Wawancara, 14 Juli 2019.

Usai melakukan wawancara dengan ibu Sarah dan santri, peneliti berkesempatan mengamati kegiatan santri dan lingkungan ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Santri menggunakan Mushaf Kauny yang dicetak khusus untuk menghafal al-Quran dengan metode Kauny. Oleh karena cuaca sedang hujan, para santri melakukan murojaah di ruang tamu ma'had yang sekaligus sebagai ruang belajar santri.¹⁵⁸

Gambar 4.4
Santri menghafal al-Quran menggunakan mushaf Kauny



Sumber data: dokumentasi 14 Juli 2019

5. Evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Setiap proses pembelajaran pasti dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam tes atau penilaian untuk mengetahui hasil belajar santri. Mengenai bagaimana evaluasi yang diterapkan di ma'had, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sarah mengenai penilaian *tahfizh Qur'an* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi, ibu Sarah menjelaskan:

¹⁵⁸Murojaah bersama santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi, *Observasi*, 14 Juli 2019.

“Ujian hafalan al-Quran dilaksanakan secara berkala. Setiap hari santri wajib menyetorkan hafalannya. seluruh pengajar boleh menerima setoran santri. Santri wajib mengikuti evaluasi setiap satu minggu sekali bersama pengasuh pada hari jum’at. Selanjutnya, diadakan ujian semester setiap enam bulan sekali. Target hafalan menjadi syarat perpulangan dan wisuda tahfizh”

Evaluasi *tahfizhul Qur’an* di ma’had Askar Kauny Banyuwangi dilakukan secara berkala sesuai dengan ketentuan Yayasan Askar Kauny pusat. Setiap hari santri melakukan setoran kepada pengajar. Setiap satu minggu sekali santri wajib mengikuti evaluasi atau ujian tahfizh bersama pengasuh ma’had. Ujian selanjutnya yaitu ujian semester yang diadakan setiap enam bulan sekali. Pagi hari santri menyetorkan hafalannya kepada pengajar. Setelah sholat subuh, santri duduk berbaris lalu membacakan hafalannya dan pengajar menyimak bacaan santri.¹⁵⁹

Penelitianpun melakukan wawancara dengan pengasuh ma’had yaitu bapak Ahmad Saefulloh. Ditemani istrinya, bapak Ahmad Saefulloh menyampaikan:

“Penilaian yang berkaitan dengan sikap dan akhlak santri berdasarkan hasil pengamatan pengasuh dan pengajar mengenai keseharian santri di ma’had. Penilaiannya meliputi kemandirian, kedisiplinan, kemandirian, sopan santun, sosialisasi dan komunikasi, pengamalan adab sunnah dan motivasi belajar”¹⁶⁰

Mengkonfirmasi pernyataan dari ibu Sarah dan bapak Ahmad, santri bernama Bian menyampaikan:

“kami tiap hari setoran pada pengajar. Ada yang ke ustadz Budi, ke ustadz Ahmad ada yang ke ummah (ibu Sarah). Setiap minggu ada ujian lagi hafalan dalam satu minggu. Lalu ujian smester. Ujian

¹⁵⁹Setoran hafalan santri, Observasi, Banyuwangi, 16 Juli 2019.

¹⁶⁰Ahmad Saefulloh, Wawancara, 02 Agustus 2019.

semester banyak macamnya. Mulai dari membacakan hafalan di depan pengajar, menulis ayat, *public speaking*.”

Peneliti juga melakukan observasi ketika pelaksanaan evaluasi akhir pekan santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi. Berdasarkan observasi di lapangan, ujian dilaksanakan secara tasmî’. Santri membacakan hafalannya di hadapan pengasuh dan pengajar secara bergantian satu-persatu sekali duduk.¹⁶¹

Ujian semester dilaksanakan dengan beberapa tes. Untuk mengetahui pencapaian tahfizh santri, adapun aspek yang dinilai dengan tes lisan yaitu mengenai kelancaran hafalan, lanjutkan ayat, tebak ayat, membaca mundur, aspek pengetahuan. Selanjutnya tes tulis untuk menilai kemampuan menerjemahkan, dan menulis al-Quran santri.¹⁶²

Gambar 4.5
Ujian semester santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi



Sumber data: Dokumentasi 02 Agustus 2019

¹⁶¹Ujian semester ganjil santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi, Observasi, Banyuwangi, 02 Agustus 2019.

¹⁶²Ujian semester ganjil santri ma’had Askar Kauny Banyuwangi, Observasi, Banyuwangi, 11 November 2019.

C. Pembahasan Temuan

1. Tujuan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas sejak awal perencanaan pembelajaran. Para pengajar dan pengasuh di ma'had Askar Kauny sudah menjalani pelatihan sebelum ditugaskan untuk mengajar atau mengasuh santri sekaligus telah memberi panduan kepada pengajar mengenai prosedur pembelajaran dan pembinaan santri di ma'had Askar Kauny banyuwangi sehingga tujuan pembelajaran yang ada di ma'had sejalan dengan visi yayasan askar Kauny yaitu Membangun masyarakat muslim yang '*ahlul Qur'an* dan mencintai al-Quran" sehingga proses pembelajaran di ma'had berjalan secara sistematis.

Tujuan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi secara umum menginginkan santri dapat berpartisipasi melestarikan dan menjaga kalam Allah dengan cara menghafal al-Quran.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi secara umum sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang tertulis:

- (1) Pendidikan al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran.
- (2) Pendidikan al-Quran terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), Ta'limul Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.
- (3) Pendidikan al-Quran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- (4) Penyelenggaraan pendidikan al-Quran dipusatkan di masjid,

mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan al-Quran antara lain, membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Quran, tajwid serta menghafal doa-doa utama. (6) Pendidik pada pendidikan al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Quran dengan Tartil dan menguasai pengajaran al-Quran.¹⁶³

Tujuan menghafal al-Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi berdasarkan penelitian peneliti meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara kognitif santri diharapkan mampu menghafal keseluruhan ayat al-Quran beserta terjemah ayatnya dalam jangka waktu yang lama dan tidak mudah lupa. Tujuan afektif yang diharapkan mampu dicapai yaitu dengan mengarahkan dan membina santri, diharapkan santri memiliki nilai spiritual yang baik, berahlak yang baik kepada Allah, orang tua, guru, teman maupun pada masyarakat serta tertanam rasa cinta terhadap al-Quran. Secara psikomotor santri diharapkan mampu mendemonstrasikan hafalan mereka dalam berbagai kesempatan serta dapat berbaur dengan masyarakat serta memiliki keterampilan yang bermanfaat ketika telah lulus.

Klasifikasi tujuan pembelajaran menurut taksonomi Bloom yang ditulis oleh Moh Sahlan dalam bukunya:

“Klasifikasi tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, emosi, perasaan, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat

¹⁶³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, Bab III Pendidikan Keagamaan Bagian Kesatu Pendidikan Keagamaan Islam paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal pasal 24.

umum, manual dan motorik, dengan kata lain menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah”.¹⁶⁴

Pendapat lain mengenai tujuan pembelajaran juga dikemukakan oleh Teguh Triwiyanto:

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap yang diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Selanjutnya pengembangan ranah pengetahuan diperoleh dari aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sasaran pembelajaran yang terakhir yaitu pengembangan ranah keterampilan yang dapat diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta.¹⁶⁵

Setelah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara bersama beberapa pengajar, ditemukan fakta mengenai tujuan pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 yang sesuai dengan teori klasifikasi tujuan pembelajaran menurut taksonomi Bloom dan pendapat Teguh Triwiyanto di atas.

Adanya metode pembelajaran al-Quran seperti metode Kauny yang menggunakan beberapa teknik yang mudah untuk dilakukan dan diikuti bagi siapapun dari semua kalangan usia bahkan bagi seseorang yang tidak dapat membaca al-Quran menunjukkan kesesuaian dengan ayat surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹⁶⁴Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 20.

¹⁶⁵Teguh Triwiyanto, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, 174.

Artinya : “Dan sesungguhnya telah aku mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat di atas pula yang membuat Ustadz Bobby berfikir jika Allah sudah menyatakan tentang kemudahan dalam menghafal Al-Quran lalu apa alasan dan hambatan bagi mereka yang sulit untuk menghafalnya?¹⁶⁶

2. Materi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Berdasarkan temuan di lapangan, materi pembelajaran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi meliputi materi kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Materi kurikuler terdiri dari tahfizh Qur'an, tahfizh hadis dan materi pengetahuan umum seperti fiqih, akidah, akhlak dan sirah. Al-Quran mengandung materi pembelajaran mengenai semua hal dalam aspek kehidupan seperti tentang tauhid, iman, ilmu, akidah dan akhlak yang dalam hal ini santri ma'had Askar Kauny bisa pelajari, sebab santri tidak hanya menghafalkan ayat al-Qurannya saja namun juga memahami makna dan kandungan ayatnya. Santri bisa mendapatkan pengetahuan yang mungkin belum diketahui sebelumnya.

Materi pembelajaran yang dipelajari santri ma'had Askar Kauny ini sesuai dengan materi pembelajaran al-Quran menurut Syahidin yang tertulis di bukunya mengenai materi pendidikan berdasarkan ayat al-

Quran:

Ada empat hal penting yang dapat disampaikan sebagai materi pendidikan dalam membina semua unsur kemanusiaan pada setiap

¹⁶⁶Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun*, 2-4

aspek kehidupannya, yaitu iman, ilmu, amal dan akhlak yang mana keempat hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.¹⁶⁷

Berdasarkan temuan dilapangan materi yang sedang dihafalkan santri angkatan pertama di ma'had Askar Kauny Banyuwangi yang telah memasuki semester V telah menghafal sekitar 11 juz, kemudian bagi santri angkatan kedua yang telah menjalani semester III sudah mencapai hafalan 4 juz. Santri yang baru semester I yang saat peneliti melakukan pengamatan sedang menghafal juz 30 surat An-Naba.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pencapaian materi pembelajaran tahfizh al-Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 ini telah sesuai dengan target yang harus dicapai berdasarkan kurikulum tahfizh yayasan Askar Kauny pusat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kurikulum Tahfizh Ma'had Askar Kauny

Semester	Pencapaian	Kurikulum Tahfizh	
		Tahfizh Al-Quran	Tahfizh Hadis
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Perhari	3 Baris	1 Hadis
	Perpekan	Satu Halaman	5 Hadis
	Satu Semester	Satu Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 30	115 Hadis
2	Perhari	3 Baris	1 Hadis
	Perpekan	Satu Halaman	5 Hadis
	Satu Semester	Satu Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 29	230 Hadis
3	Perhari	5 Baris	1 Hadis
	Perpekan	25 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	2 Juz	115 Hadis

¹⁶⁷Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Quran*, 62.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
	Batas Pencapaian	Juz 28,27	345 Hadis
4	Perhari	7 Baris	1 Hadis
	Perpekan	35 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	3 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 26, 25, 1	460 Hadis
5	Perhari	10 Baris	1 Hadis
	Perpekan	50 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	4 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 2-5	575 Hadis
6	Perhari	13 Baris	1 Hadis
	Perpekan	65 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	5 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 6-10	690 Hadis
7	Perhari	16 Baris	1 Hadis
	Perpekan	80 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	6 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 6-10	805 Hadis
8	Perhari	20 Baris	1 Hadis
	Perpekan	100 Baris	5 Hadis
	Satu Semester	8 Juz	115 Hadis
	Batas Pencapaian	Juz 17-24	920 Hadis
9	Perhari	Pemantapan Hafalan	1 Hadis
	Perpekan		5 Hadis
	Satu Semester		115 Hadis
	Batas Pencapaian		1035 Hadis
10	Perhari	Pendalaman Ulumul Qur'an	
	Perpekan		
	Satu Semester		
	Batas Pencapaian		

Materi pelajaran kokurikuler yang juga mendukung pembelajaran santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi yaitu tartil, bahasa Arab, nahwu shorof dan *public speaking*. Mata pelajaran ekstra kurikulumnya cenderung diisi materi-materi yang mengasah aspek keterampilan santri, materi tersebut yaitu shorof, lagham, Al-Banjari, komputer, berenang dan kitabah.

3. Metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁶⁸ Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶⁹

Mengacu dari pendapat di atas, peneliti memahami bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang memiliki prosedur pelaksanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data temuan peneliti di lokasi penelitian, Metode Kauny ini dirasa efektif untuk menghafal al-Quran dengan mudah dan cepat. Metode Kauny merupakan metode yang mengoptimalkan cara kerja otak kanan dan kiri dalam penggunaannya. Didukung oleh teknik teori Quantum, metode ini melibatkan kemampuan mengolah rasa, emosional dan kemampuan alam bawah sadar. Mottonya “*Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum*” ampuh untuk mengangkat semangat santri untuk menghafal al-Quran.

Bukan hanya ayat-ayat al-Quran saja, santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi dapat memahami makna ayat yang dihafalkan sekaligus dengan bantuan gerakan tangan sebagai visualisasi atau gambaran makna ayat perkata. Digambarkan dalam karya bukunya yang lain, prakteknya,

¹⁶⁸Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 45.

¹⁶⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 118.

saat belajar menghafal Al-Quran dengan metode Kauny, dicontohkan bacaan ayat al-Quran terlebih dahulu dengan gerakan yang menggambarkan makna ayat tiap kata. dilakukan secara berulang-ulang hingga lancar dan bacaannya benar menurut kaidah tajwid. Selanjutnya, menghafalkan ayat yang disertai makna perkata dengan gerakan tangan. Ulang-ulang prakteknya hingga lancar bacaan, gerakan dan paham arti ayatnya.¹⁷⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, langkah-langkah penerapan metode Kauny ini pemberian materinya diberikan secara langsung oleh pengajar hanya pada beberapa anak yang belum dapat menghafal mandiri, yaitu santri baru atau santri yang masih semester awal. Adapun proses pemberian materi oleh pengajar yaitu pertama pengajar mengajarkan secara langsung bacaan satu ayat tanpa gerakan. Pelafalan ayat berdasarkan kaidah tajwid. Kedua, santri mempraktekkan bacaan sesuai dengan contoh yang diberikan pengajar. Diulang hingga lancar bacaan dan tepat tajwidnya.

Selanjutnya pengajar kembali mengajarkan ayat al-Quran, kali ini dengan menyebutkan makna ayat perkata disertai gerakan yang memvisualisasikan makna ayat. Dengan ini santri bisa berimajinasi dan membayangkan cerita dari ayat tersebut dan dapat merasakan sensasi seolah-olah merasakan cerita dari ayat tersebut. Santri mempraktekkan contoh bacaan ayat dengan makna ayat beserta gerakan. Dilakukan

¹⁷⁰Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun*, 132.

berulang-ulang hingga lancar dan benar bacaan ayatnya sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah hafal satu ayat, dilanjutkan pada ayat selanjutnya dengan cara dan langkah-langkah yang sama. Ada kata kunci dari setiap ayat yang dapat membantu mempermudah mengingat urutan ayat dan makna al-Quran yang dihafal, inilah yang disebut teknik *mind mapping* dalam teknik Quantum.

Langkah pemberian materi secara langsung oleh pengajar kepada santri merupakan teknik *baby reading*. Dijelaskan oleh ustadz Bobby Herwibowo:

“Mencontoh model pembelajaran yang diterapkan pada zaman Rasulullah dan sahabat juga berdasarkan proses penyampaian wahyu pertama yang diterima Rasulullah dari malaikat Jibril, teknik ini dilakukan dengan cara peserta didik mencontoh secara langsung serangkaian bacaan ayat yang diucapkan oleh pendidik tanpa mengeja atau mengenali hurufnya satu per satu terlebih dahulu. Dengan teknik ini orang yang belum bisa membaca Al-Quran sama sekali menjadi bisa membaca Al-Quran dengan tajwid dan makhraj yang benar”¹⁷¹

Sedangkan menurut Bahirul Amali Hery proses tersebut dalam bahasa Arab disebut *talqin*, ia mengatakan *talqin* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh rasul seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga melekat dihatinya.

Langkah selanjutnya, pengajar menjelaskan kandungan ayat secara utuh. Pengajar juga memberi motivasi dan mengajak santri ma’had untuk menghayati kandungan setiap ayat dan mentadabburinya. Kegiatan ini

¹⁷¹Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal Al-Quran*, 17.

disebut dengan metode ceramah sesuai dengan pemikiran Chusnul Khotimah dan Rohman yang menyatakan metode ceramah yaitu metode dengan cara penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini merupakan metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh pengajar atau instruktur.¹⁷²

Sesekali santri diajak untuk mengucapkan yel-yel untuk menghilangkan penat. Pengajar juga memberikan sugesti positif kepada santri bahwasanya menghafal al-Quran itu mudah seperti motto yang dicanangkan dalam metode Kauny yaitu menghafal al-Quran semudah tersenyum. Berdasarkan pengamatan peneliti, langkah ini mampu untuk meningkatkan semangat santri untuk menghafal al-Quran. Santri terlihat menikmati proses pembelajaran dengan perasaan senang dan tanpa beban.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan perasaan gembira dapat meningkatkan kemampuan memori dalam mengikat suatu hal menjadi lebih melekat dan tahan lama. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran dengan metode Quantum. Sesuai dengan pendapat ustadz Bobby Herwibowo dalam bukunya:

Berpikir positif dan berimajinasi positif dapat menguatkan kekuatan otak dan memori atau daya ingat.¹⁷³ Kauny *Quantum memory* adalah metode yang lebih mengedepankan penggunaan otak kanan yang di dalamnya berisi tentang cita rasa, imajinasi, daya hayal dan sensasi.¹⁷⁴

Kita perlu mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Al-Quran itu mudah, karena untuk melalui proses

¹⁷²Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 354.

¹⁷³Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Quran semudah tersenyum*, 43.

¹⁷⁴*Ibid.*, 91.

menghafal harus dengan perasaan senang, bergairah, cinta dan bergembira.¹⁷⁵

Sebelum menutup pembelajaran, santri diminta untuk membaca ulang rangkaian ayat yang telah dihafalkan. Pengajar menyimak dan mengoreksi bacaan santri. Pembelajaran ditutup dengan bacaan doa setelah membaca al-Quran.

Hasil analisis data selama penelitian, ditemukan fakta mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini tidak menerapkan teknik Quantum tautan kata atau gambar ilustrasi, namun santri tetap dapat berimajinasi dan mendapatkan gambaran cerita dari kandungan ayat yang dihafalkan melalui penjelasan pengajar dan gerakan yang berguna untuk memvisualisasikan makna ayat perkata.

Ustadz Bobby telah menjelaskan dalam buku *Metode Kauny Quantum Memory* tiga langkah dalam metode Kauny. Pertama menggunakan teknik baby reading, kedua berpikir positif dan ketiga menggunakan teknik Quantum memory. Ustadz Bobby dalam bukunya tersebut menjabarkan tiga langkah teknik Quantum Memory, yaitu membuat kata kait pada makna ayat al-Quran, membuat ilustrasi gambar dari kata kait makna ayat yang telah dibuat dan terakhir adalah mind mapping.¹⁷⁶

¹⁷⁵Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfizh*, 316.

¹⁷⁶Bobby Herwibowo, *Metode Kauny Quantum Memory*, 46.

Hal tersebut tidak lantas mengurangi kualitas hafalan santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi, sebab porsi murojaah hafalan santri setiap hari dilakukan setiap kali selesai sholat fardhu maupun sunnah hingga saat sebelum santri tidur pada malam hari.

Setelah sholat subuh penambahan hafalan santri. Bagi santri baru diajari langsung oleh pengajar. Bagi santri yang sudah lebih dari setahun belajar di ma'had Askar Kauny Banyuwangi bisa menambah hafalan mandiri. Setelah Dhuha murojaah tahsin hafalan paginya, setelah Zhuhur murojaah tahsin hafalan yang sudah dihafalkan selama tiga hari. Menjelang sholat Magrib santri berkumpul di ruang tamu ma'had santri membaca ayat al-Quran yang sudah dihafalkannya. Ba'da maghrib santri memperbaiki atau memperbagus hafalannya. Murojaah per juz dilakukan setelah sholat Isya' sebelum santri tidur.

Kegiatan murojaah yang santri lakukan di ma'had Askar kauny ini menurut peneliti merupakan metode drill atau metode latihan yang mana kegiatan ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri. seperti yang telah disampaikan oleh Chusnul khotimah dan Rohman, metode latihan merupakan metode yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang telah dipelajari. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik, melatih kecakapan mental serta untuk melatih hubungan dan tanggapan.¹⁷⁷

¹⁷⁷Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 354.

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Kauny di ma'had Askar Kauny ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku yang berjudul Jalan Penghafal Al-Quran yang telah peneliti tulis dalam kajian teori seorang yang ingin menghafal al-Quran seyogyanya melakukan beberapa hal di antaranya mengetahui adab menghafal Al-Quran yaitu memiliki niat yang ikhlas, dalam keadaan suci, berdoa di awal dan akhir dalam membaca atau menghafal, memilih tempat yang bersih, khusyuk, sesuai kaidah tajwid, dan memahami ayat yang dihafal beserta maknanya, menguasai ilmu tajwid, menggunakan satu jenis mushaf.¹⁷⁸

Ridhoul Wahidi menambahkan penghafal al-Quran harus memilih waktu yang tepat untuk menghafal. waktu-waktu yang baik untuk menghafal Al-Quran di antaranya yaitu sebelum dan setelah sholat subuh, saat-saat istirahat atau dalam keadaan bersantai, setelah magrib dan sebelum tidur.¹⁷⁹

Ridhoul Wahidi juga menyampaikan tahapan-tahapan menghafal al-Quran dimulai dari membaca ayat yang akan dihafal di hadapan ahli Qur'an, lalu menghafalkan satu ayat sampai benar-benar hafal dan benar kaidah-kaidahnya. Kedua lanjutkan ayat berikutnya. Ketiga, menyetorkan hafalan pada guru. Keempat, mengulang hafalan, bisa dilakukan sendiri atau bersama dengan teman. Terakhir pemantapan, pada tahap akhir ini, mantapkan hafalan dengan mengulangi ayat yang baru dihafal tiga sampai lima kali tanpa memegang mushaf.

¹⁷⁸Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran*, 77.

¹⁷⁹Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, 18.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran tahfizhul quran santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019.

Adanya metode pembelajaran al-Quran seperti metode Kauny yang menggunakan beberapa teknik yang mudah untuk dilakukan dan diikuti bagi siapaun dari semua kalangan usia bahkan bagi seseorang yang tidak dapat membaca al-Quran menunjukkan kesesuaian dengan ayat surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah aku mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat di atas pula yang membuat Ustadz Bobby berfikir jika Allah sudah menyatakan tentang kemudahan dalam menghafal Al-Quran lalu apa alasan dan hambatan bagi mereka yang sulit untuk menghafalnya?¹⁸⁰.

4. Media pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang artinya perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.¹⁸¹

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan lingkungan dan

¹⁸⁰ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun*, 2-4

¹⁸¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 4.

sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran.¹⁸²

Kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau penyampai ilmu kepada santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi. Media pembelajaran *tahfizhul Quran* yang digunakan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi merupakan mushaf Kauny khusus yang disusun untuk memudahkan belajar santri. Mushaf Kauny ini merupakan al-Quran yang disertai terjemah tafsiriyah perkata. Dilengkapi dengan azbabun nuzul ayat, keterangan klasifikasi tema dalam kandungan ayat al-Quran dan keterangan simbol-simbol yang terdapat dalam al-Quran. Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi ini merasa sangat terbantu dan dapat dengan mudah mempelajari materi tahfizh yang harus mereka hafal secara mandiri atau bersama.

Menurut analisis peneliti mushaf Kauny ini merupakan penggunaan media pembelajaran berbasis cetak seperti yang dijelaskan Azhar Arsyad. Media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.¹⁸³

¹⁸²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 90.

¹⁸³Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 79.

Media pendukung lain yang digunakan dalam pembelajaran tahfizhul Quran melalui metode Kauny ini ialah media audio dan media pajang dan media berbasis manusia.

Media audio, merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang dapat sering di jumpai di sekolah-sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran berbasis IT (Informasi dan Teknologi).¹⁸⁴ Media audio merupakan media yang memanfaatkan sumber suara dari suatu benda untuk menyampaikan suatu materi. Contoh media pembelajaran berbasis audio seperti radio, audio digital, MP3 dan sebagainya. Media audio yang digunakan dalam pembelajaran tahfizhul Quran melalui metode Kauny ini ialah pengeras suara. Santri ma'had tidak diperkenankan menggunakan peralatan elektronik seperti MP3, radio atau alat perekam lain sesuai dengan ketentuan tata tertib ma'had Askar Kauny.

Media Pajang. Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan pameran.¹⁸⁵ adapun media pajang yang berada di ma'had Askar Kauny Banyuwangi berupa papan tulis, dalil-dalil dan doa tentang menghafal al-Quran.

Penggunaan media yang juga sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Quran* ini yaitu media berbasis manusia. Sebab pengajar maupun pengasuh secara langsung membimbing dan

¹⁸⁴Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, 97.

¹⁸⁵Azhar Arsyad, *Media Pendidikan*, 89

mengarahkan santri dalam proses belajar termasuk dalam memberikan materi tahfizh. Daryanto menjelaskan:

“Media berbasis manusia bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. Adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.”¹⁸⁶

Berdasarkan penelitian peneliti, pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi ini menggunakan media pembelajaran berbasis manusia, media berbasis cetakan, media pajang dan media audio.

5. Evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur’an* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019

Evaluasi adalah cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.¹⁸⁷ Evaluasi diartikan sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada suatu program atau produk.¹⁸⁸ Jadi evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan terhadap suatu kegiatan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan data sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan.

¹⁸⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, 35.

¹⁸⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 90.

¹⁸⁸Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 359.

Evaluasi dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* di ma'had Askar Kauny Banyuwangi dilakukan secara berkala sesuai dengan ketentuan Yayasan Askar Kauny pusat. untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai santri. hasil wawancara peneliti menunjukkan penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif, psikomotorik dan mengamati akhlak santri.

Setiap hari santri melakukan setoran kepada pengajar. Setiap satu minggu sekali santri wajib mengikuti evaluasi atau ujian tahfizh bersama pengasuh ma'had. Ujian selanjutnya yaitu ujian semester yang diadakan setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dari lokasi penelitin, ujian dilaksanakan secara *talaqi*. Santri membacakan hafalannya di hadapan pengasuh maupun pengajar secara bergantian satu-persatu sekali duduk.

Sesuai dengan pendapat Herry dalam bukunya yang menuliskan metode menghafal Al-Quran. cara menghafal Al-Quran seperti yang telah banyak dipraktikkan di lembaga pendidikan *tahfizhul Quran* cara tersebut adalah *talqin*, *talaqqi* dan *mu'aradhah*. *Talqin* yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga melekat di hatinya. *Talaqqi* yaitu presentasi hafalan murid terhadap gurunya.

Mu'aradhah yaitu murid dengan murid yang lain saling membaca secara bergantian.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ujian santri pada aspek kognitif dilakukan secara lisan. Adapun aspek yang dinilai adalah melanjutkan ayat, tebak ayat, membaca mundur, aspek pengetahuan dan kemampuan menerjemahkan santri. Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan pengajar. Tes tulis digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis al-Quran santri dalam mata pelajaran kitabah. Jenis instrumen yang digunakan berupa uraian.

Penilaian yang berkaitan dengan sikap santri ditentukan dengan menggunakan teknik observasi mengenai keseharian santri di ma'had. Penilaiannya meliputi kemandirian, kedisiplinan, kemandirian, sopan santun, sosialisasi dan komunikasi, pengamalan adab sunnah dan motivasi belajar. Penilaian akhlak santri dicatat oleh pengajar dalam jurnal penilaian santri.

Hasil analisis peneliti, kemampuan psikomotorik santri dinilai dari presentasi dan demonstrasi beberapa kegiatan seperti ekstra banjari, kemampuan *public speaking* dan beberapa keterampilan lain seperti berenang, komputer dan tartil. Kegiatan ini merupakan unjuk kerja santri yang dinilai dengan instrumen skala penilaian.

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran tafidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had askar Kauny ini sesuai dengan pendapat Chusnul

¹⁸⁹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran*, 83.

dan Rohman yang mengatakan penilaian kompetensi pengetahuan merupakan penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi. Teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi kompetensi pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis bisa berupa pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian. Bentuk instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal instrumennya berupa catatan pendidik.

Penilaian keterampilan merupakan ranah pembelajaran yang diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan dan mencipta. Keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat, sedangkan dalam ranah abstrak keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan

penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik.¹⁹⁰



¹⁹⁰Chotimah dan Rohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 398.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang “Pembelajaran *Tahfizhul Quran* Melalui Metode Kauny Di Ma’had Askar Kauny Banyuwangi Tahun 2019” dapat disimpulkan:

1. Tujuan pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 ada tiga yaitu secara kognitif afektif dan psikomotorik.
2. Materi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 terdiri dari materi pelajaran ko kurikuler, ekstra kurikuler dan kurikuler yang berisi materi tahfizh Quran, tahfizh Hadis dan materi pengetahuan. santri yang masih semester I sedang menghafalkan surat An-Naba.
3. Metode pembelajaran *tahfizhul Quran* di ma’had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 menggunakan metode Kauny dengan teknik *baby reading*, berfikir positif dan teknik Quantum.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma’had Askar Kauny Banyuwangi yaitu media berbasis cetakan yaitu mushaf Kauny, media audio, pajangan dan media berbasis manusia.

5. Evaluasi pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019 diadakan evaluasi harian, perpekan dan semester. Penilaian aspek kognitif menggunakan tes lisan dan tulis. Penilaian aspek afektif santri menggunakan observasi dan catatan jurnal. Penilaian aspek psikomotor menggunakan tes unjuk kerja atau praktek santri.

B. Saran

1. Bagi Yayasan Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Sebagai metode yang terbilang baru, buku-buku mengenai metode Kauny ini susah untuk ditemui bahkan di toko-toko buku. Sebagai saran agar pihak yayasan kembali mengupayakan penulisan dan penerbitan buku-buku mengenai metode Kauny secara utuh sehingga metode ini bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat terutama bagi peneliti yang hendak mengangkat tema tentang metode Kauny ini.

2. Askar Kauny Banyuwangi

Lembaga pendidikan *tahfizhul Quran* yang dalam penelitian ini adalah ma'had Askar Kauny Banyuwangi telah menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan, namun alangkah lebih sempurna lagi apabila terdapat referensi khusus semacam buku yang menjelaskan secara rinci ma'had Askar Kauny dan bagaimana proses pembelajaran *tahfizhul Quran* melalui metode Kauny.

3. Bagi Pengasuh Dan Pengajar Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Pengasuh dan pengajar diharapkan dapat meningkatkan kerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menggunakan metode pembelajaran yang mendukung dan lebih menghidupkan suasana misalkan memberikan cerita bergambar dan tautan seperti yang dijabarkan dalam buku *Metode Kauny Quantum Memory* karangan ustadz Bobby Herwibowo namun tetap sesuai dengan *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang telah ditentukan pihak yayasan Askar Kauny. lebih sempurna lagi apabila pengasuh dan pengajar di ma'had Askar Kauny bersedia untuk membuat perangkat pembelajaran tahfizh di ma'had Askar Kauny Banyuwangi.

4. Bagi Santri

Bagi santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi alangkah lebih baiknya jika setiap menghafal al-Quran berkelompok maupun individu selalu menggunakan gerakan, sebab gerakan merupakan salah satu ciri khas dari metode Kauny ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Kuni Baridah, 2016, "*Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun Akademik 2015/2016*", Jember: IAIN Jember.
- Anwar, Rosihan, 2004, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rusydie, 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Arsyad, Azhar, 2007, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah, dkk, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto dan Syaiful Karim, , 2017. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, 2015, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fauzan, Masagus A. dan Farid Wajdi, 2010, *Quantum Tahfizh (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, Bandung: YKM Press.
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan, 2015, *Studi Islam Suatu Pendekatan Dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herry, Bahirul Amali, 2012, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:Proyou.
- Herwibowo, Bobby, 2014 *Metode Kauny Quantum Memory Menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum*, Sukoharjo:Farishma Indonesia.
- _____, 2014, *Teknik Quantum Rasulullah Fun Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Humaidi, Rif'an, 2013, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*, Jember: STAIN Jember Press.
- Iqbal, Ahmad, 2018 "*Penggunaan Metode MASTER Dalam Menghafal AL-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny*", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahfud, H. Rois, 2011, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mahfudhon, Ulin Nuha, 2017, *Jalan Penghafal AL-Qur'an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Penyusun, Tim, 2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan.
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Rustiani, Fitri Febri, 2017, “*Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory Dan Murattal Irama Qur’an Di Lembaga B-Qur’an Sragen Tahun 2017*”, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sa’dulloh, 2008, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani.
- Saefudin, Asis dan Ika Berdiati, 2014, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, Moh., 2015, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Jember: Stain Jember Press.
- Shihab, M.Quraish, 2004, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sholeh, Hariri dan Abdullah Afif, 2015, *Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur’an Tebuireng*, Jombang: Unit Madrasatul Qur’an Tebuireng.
- Sholikhah, 2017, “*Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Dzikroni Di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo*” Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sukarno, 2012, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Elkaf.
- Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Qur’an*, Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun, , 2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember.
- Triwiyanto, Teguh, 2015, *Menejemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman, 1978, *Bunga Rampai Pesantren*, jakarta: Dharma Bakti.
- Wahidi, Ridhoul, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017, 18.
- Yusuf, Kadar M., 2015, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.
- Furqon,”Buta Aksara Al-Qur’an”, <https://www.uinjkt.ac.id/id/buta-aksara-alquran/>, (21 [September 2019](#)).

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Melalui Metode Kauny Di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi Tahun 2019	Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Melalui Metode Kauny	1. Komponen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Metode Kauny	1. Tujuan 2. Materi 3. Metode 4. Media 5. Evaluasi	1. Informan: a. Pengasuh b. Pengajar c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. 2. Penentuan lokasi penelitian di ma'had Askar Kauny Banyuwangi 3. Penentuan subjek penelitian: a. Pengasuh b. Ustadz/ustadzah c. Santri 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi partisi pasif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Sebelum di lapangan b. Di lapangan: Miles dan Huberman 6. Validitas data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana tujuan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode kauny di ma'had Askar Kauny banyuwangi tahun 2019? 2. Bagaimana penyampaian materi dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019? 3. Bagaimana metode yang digunakan pada pelaksanaan tahfidzul Qur'an di ma'had Askar Kauny? 4. Bagaimana media yang digunakan pada pelaksanaan tahfidzul Qur'an di ma'had Askar Kauny? 5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan tahfidzul Qur'an melalui metode yang di gunakan?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pemberian materi pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny Banyuwangi.
2. Penerapan metode Kauny dalam pembelajaran tahfidzul Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
3. Media pembelajaran yang di gunakan di ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
4. Kegiatan evaluasi pembelajaran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
2. Struktur organisasi kepengurusan ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
3. Data ustadz/ustadzah ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
4. Data santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi.
5. Kurikulum tahfidz ma'had Askar.
6. Foto kegiatan ma'had Askar Kauny Banyuwangi.

C. Pedoman Wawancara

1. Subjek : Pengasuh
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - b. Bagaimana tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?

- c. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - d. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi
 - e. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - f. Bagaimana penilaian pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
2. Subjek: Pengajar
- a. Bagaimana tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - b. Bagaimana pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - c. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
 - d. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi

- e. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
- f. Bagaimana penilaian pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?

3. Subjek : Santri

- a. Mengapa kamu ingin mondok di mahad Askar Kauny banyuwangi?
- b. Bagaimana pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
- c. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
- d. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi
- e. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?
- f. Bagaimana penilaian pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B-2859/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Juli 2019

Yth. Bapak Ahmad Saefulloh
Ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mega Suci Ambarwati
NIM : T20151283
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* melalui metode Kauny di Ma'had Askar Kauny Banyuwangi 2019.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh
2. Pengajar
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.


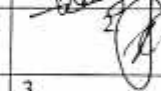
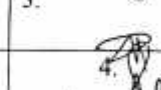

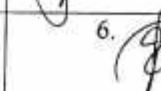

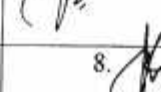
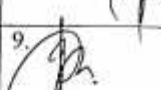

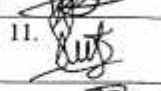


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mashudi

Jurnal Penelitian

Ma'had Tahfidzul Qur'an Askar Kauny Banyuwangi

No	waktu	Subyek Penelitian yang dituju	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Minggu, 10Maret 2019	Ustadz Ahmad Saefulloh	Perizinan observasi pra-penelitian.	1. 
2.	Senin, 11 Maret 2019	UstadzahEka Iswandari	Wawancara sejarah metode Kauny dan Ma'had Askar Kauny Banyuwangi	2. 
3.	Rabu, 03 Juli 2019	Ustadz Ahmad Saefulloh	Memberikan surat permohonan izin untuk penelitian	3. 
4.	Minggu, 07 Juli 2019	Ustadz Ahmad Saefulloh	Wawancara profil Ma'had Aşkar Kauny Banyuwangi, visi, misi dan metode Kauny	4. 
5.	Kamis, 11 Juli 2019	Ustadzah Eka Iswandari	Dokumentasi fotolokasi dan bangunan ma'had dan perangkat pembelajaran	5. 
6.	Sabtu, 13 Juli 2019	Ustadzah Eka Iswandari dan santri ma'had	Wawancara pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode Kauny	6. 
7.	Minggu, 14 juli 2019	Ustadzah Eka Iswandari dan santri ma'had	Observasi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an melalui metode Kauny	7. 
8.	Senin, 15 Juli 2019	Ustadz Budiansyah	Wawancara setoran tahfidzul Qur'an santri	8. 
9.	Selasa, 16 Juli 2019	Ustadzah Eka Iswandari dan santri ma'had	Observasi dan dokumentasi kegiatan santri (murojaah mandiri setelah sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar)	9. 
10.	Rabu, 17 juli 2019	Santri ma'had	Wawancara kegiatan ma'had dan proses pembelajaran.	10. 
11.	Jumat, 02 Agustus 2019	Ustadz Ahmad Saefulloh	Observasi evaluasi (ujian hafalanrutin setiap pekan santri ma'had)	11. 
12.	Sabtu, 11 November 2019	Ustadz Ahmad Saefulloh	Observasi ujian hafalan akhir semester santri ma'had	12. 

Minggu, 12 November 2019

Mengetahui,

Pengasuh Ma'had



Ahmad Saefulloh, S. Pd. I.



YAYASAN ASKAR KAUNY
Ma'had Askar Kauny Banyuwangi (Ikhwan)

Jl. Ikan Wijinongko No. 17 Rt/Rw 4/4 Kel. Tukang Kayu kota Banyuwangi 68416 website:
www.Kauny.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh ma'had Askar Kauny Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mega Suci Ambarwati

NIM : T20151283

Prodi : PAI

Institut : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian mengenai "Pembelajaran tahfidzul Quran melalui metode Kauny di ma'had Askar Kauny Banyuwangi tahun 2019" pada tanggal 01 Juli 2019 hingga 11 November 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

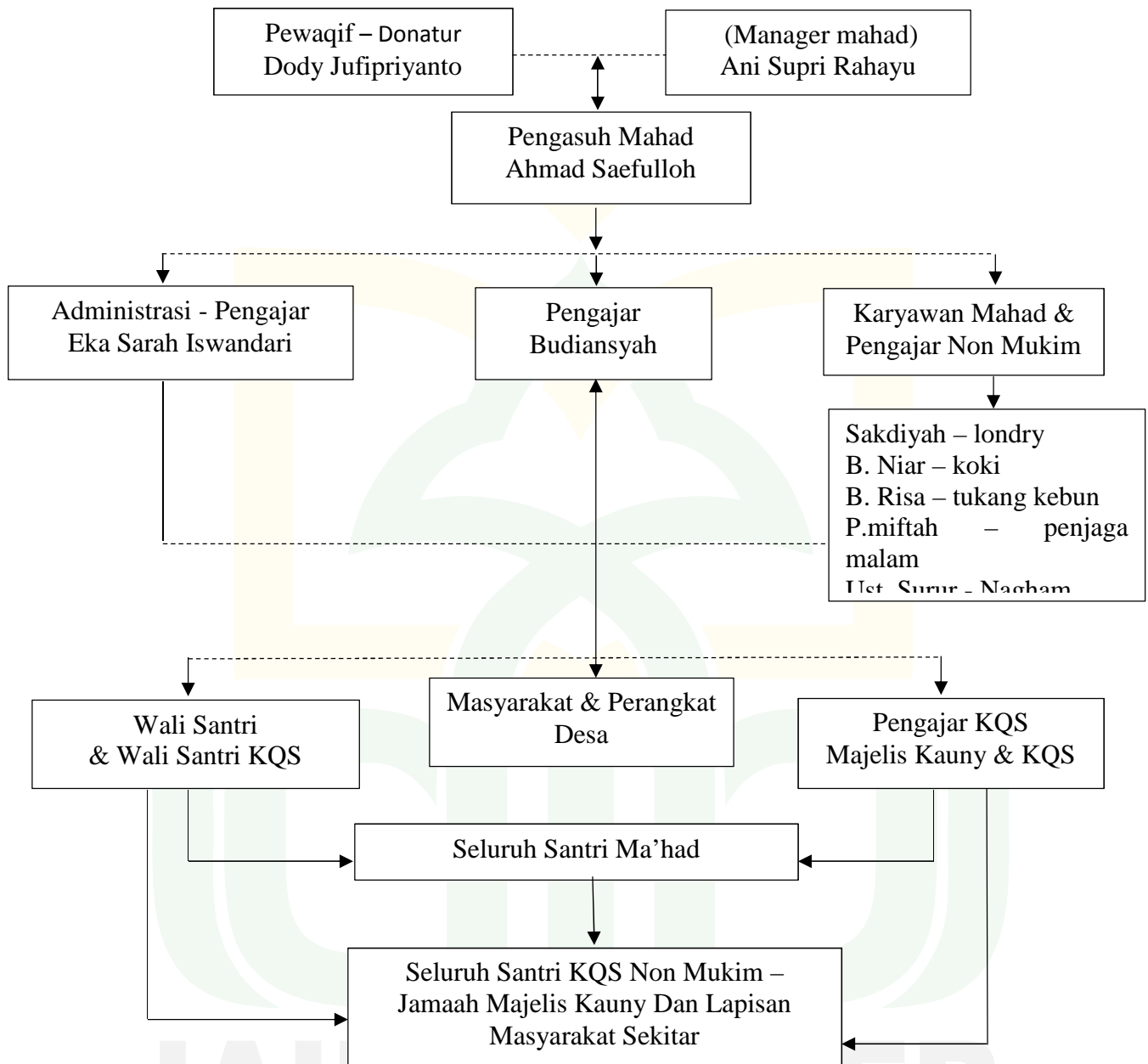
Banyuwangi, 12 November 2019

Pengasuh ma'had Askar Kauny Banyuwangi

Ahmad Saefulloh, M. Pd. I

Struktur Organisasi


Tabel 4.1



DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1		<p>Kegiatan wawancara dengan pengasuh ma'had Askar Kauny Banyuwangi Ustadz Ahmad Saefulloh dan Ustadzah Eka Sarah Iswandari</p>
2		<p>Kegiatan wawancara dengan Santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi</p>
3		<p>Kegiatan sholat berjamaah santri</p>

1	2	3
4		<p>Ma'had Askar Kauny Banyuwangi</p>
5		<p>Kegiatan tahfidz On the Street santri ma'had Askar Kauny Banyuwangi pada waktu <i>Car free day</i></p>
6		<p>Talqin materi hafalan al- Quran kepada santri baru oleh ustadzah Sarah</p>
7		<p>Kegiatan murojaah bersama santri</p>

1	2	3
8		<p>Kegiatan murojaah mandiri santri</p>
9		<p>Setoran hafalan santri</p>

IAIN JEMBER

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Mega Suci Ambarwati

NIM : T20151283

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Januari 1996

Alamat Lengkap : Dusun Kidul Pasar Rambipuji Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rambipuji 01: 2002-2008
2. SMPN 02 Rambipuji: 2008-2011
3. SMAN Rambipuji: tahun 2011-2014
4. IAIN Jember : tahun 2015-2020